SKRIPSI

PELAYANAN BIMBINGAN MANASIK HAJI DAN PEMAHAMAN CALON JAMAAH HAJI LANSIA DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

BILLY PRAYOGI
NPM. 1804010006

Jurusan Manajemen Haji dan Umroh
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2022 M

PELAYANAN BIMBINGAN MANASIK HAJI DAN PEMAHAMAN CALON JAMAAH HAJI LANSIA DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

BILLY PRAYOGI
NPM. 1804010006

Pembimbing: Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H

Jurusan Manajemen Haji dan Umroh
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2022 M

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama	:	BILLY PRAYOGI
NPM	:	1804010006
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Manajemen Haji dan Umroh
Judul Skripsi	:	PELAYANAN BIMBINGAN MANASIK HAJI DAN PEMAHAMAN CALON JAMAAH HAJI LANSIA DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro,09 September 2022
Dosen Pembimbing,

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H
NIP. 197206111998303 2001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	PELAYANAN BIMBINGAN MANASIK HAJI DAN PEMAHAMAN CALON JAMAAH HAJI LANSIA DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
Nama	:	BILLY PRAYOGI
NPM	:	1804010006
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Manajemen Haji dan Umroh

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dalam Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro,09 September 2022
Dosen Pembimbing,

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H
NIP. 197206111998303 2001

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : B-3896 / In.28.3 / D / PP.00.9 / 11 / 2022

Skripsi dengan Judul: PELAYANAN BIMBINGAN MANASIK HAJI DAN PEMAHAMAN CALON JAMAAH HAJI LANSIA DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun Oleh: BILLY PRAYOGI, NPM: 1804010006, Jurusan: Manajemen Haji dan Umroh telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Selasa/20 September 2022.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator	: Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH	(.....)
Penguji I	: Hermanita, M.M	(.....)
Penguji II	: Dharma Setyawan, MA	(.....)
Sekretaris	: Agus Alimuddin, M.E	(.....)

PANITIA MUNAQOSAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN METRO

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM IAIN METRO

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

PELAYANAN BIMBINGAN MANASIK HAJI DAN PEMAHAMAN CALON JAMAAH HAJI LANSIA DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:
BILLY PRAYOGI
NPM. 1804010006

Kantor Urusan Agama (KUA) adalah suatu unit terkecil dari birokrasi kementerian agama RI yang berada di tingkat kecamatan, satu tingkat dibawah kantor kementerian agama kabupaten. KUA sebagai ujung tombak kementerian agama RI memiliki tugas pokok di urusan agama Islam dan fungsi untuk melaksanakan dan membantu pembangunan pemerintah umum agama di tingkat kecamatan. Fungsi yang dijalankan oleh KUA meliputi fungsi administrasi, fungsi pelayanan, fungsi pembinaan, dan fungsi penyuluhan. sebagai instansi keagamaan, KUA diberikan wewenang oleh pemerintah untuk menyelenggarakan bimbingan manasik haji. KUA memerlukan adanya strategi pelayanan dalam melaksanakan bimbingan manasik haji.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelayanan bimbingan manasik ibadah haji berupa pemenuhan kebutuhan calon jamaah haji lansia dalam hal peningkatan pemahaman jamaah khususnya jamaah lansia tentang ibadah haji di KUA Pekalongan Lampung Timur. Metode yang di gunakan adalah kualitatif dan memiliki karakteristik bersifat deskriptif. teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Insidental Sampling .Data yang sudah terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis berfikir secara induktif.

Hasil dari penelitian dapat di simpulkan bahwa pelayanan bimbingan manasik di KUA Pekalongan sesuai dengan teori ciri-ciri dan standar pelayanan yang meliputi, bertanggung jawab, prosedur pelayanan, berkomunikasi serta melayani dengan cepat dan tepat, serta adanya sarana dan prasarana. Hasil dari pelayanan yaitu adanya peningkatan pemahaman calon jamaah haji khususnya calon jamaah haji lansia dari sebelum mengikuti manasik dengan sesudah mengikuti manasik, yang sesuai dengan teori indikator pemahaman, yaitu jamaah lansia mampu untuk menerjemahkan istilah dalam ibadah haji, menafsirkan atau menjelaskan arti dalam amalan-amalan ibadah haji dan menyimpulkan materi inti secara ringkas dan jelas yang telah disampaikan saat bimbingan manasik.

Kata Kunci: *Pelayanan, Bimbingan Manasik Haji, Pemahaman,Lansia*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: BILLY PRAYOGI
NPM	: 1804010006
Jurusan	: Manajemen Haji dan Umroh
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 September 2022
Yang Menyatakan,

Billy Prayogi
NPM. 1804010006

MOTTO

... إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ...١١ (سورة الرّعد,١١)

Artinya: "...*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*..."(QS Ar-Ra'd: 11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tersanjungkan kepada beliau Baginda Nabi Muhammad SAW, dan mudah-mudahan kelak kita mendapatkan syafaat beliau diyaumil akhir, amin. Peneliti dengan bangga memepersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Sukisno dan Ibunda Isyami tercinta, yang telah tulus membesarkan, serta membimbing dengan ikhlas, secara tegas melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orangtua selalu mengarahkan yang terbaik untuk anaknya sampai saat ini.
2. Adik tersayang Fakhrial Abdillah yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilan penyelesaian penelitian.
3. Serta Almamater Kebanggaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur peneliti haturkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal dengan judul "Pelayanan Bimbingan Manasik Haji pada Jamaah Lansia Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur" sebagai salah satu dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Manajemen Haji dan Umroh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Agung Nabi Muhammad SAW yang menjadi satu-satunya manusia yang paling mulia di dunia ini dan syafaatnya yang kita nanti-nantikan di akhirat kelak.

Penelitian ini tidak mungkin dapat di selesaikan tanpa adanya keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IslamIAIN Metro
3. Ibu Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umroh
4. Ibu Dr. Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan proposal ini

5. Segenap civitas akademika, para dosen, karyawan beserta staf-staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro
6. Bapak Drs. H. Azkur, selaku kepala KUA Pekalongan Lampung Timur yang telah memberikan izin penelitian, serta para pegawai yang telah terlibat memberikan sumber data serta informasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.

Peneliti hanya dapat mendo'akan dengan setulus-tulusnya semogabantuan, arahan, bimbingan, dorongan, kebaikan dan keihklasan dari semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini mendapat balasan amal baik dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat di harapkan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan dalam penelitian selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk peneliti dan para pembaca serta pihak-pihak terkait.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 20 September 2022
Peneliti,

Billy Prayogi
NPM. 1804010006

DAFTAR ISI

		Hal.
HALAMAN SAMPUL		**i**
HALAMAN JUDUL		**ii**
NOTA DINAS		**iii**
PERSETUJUAN		**iv**
PENGESAHAN		**v**
ABSTRAK		**vi**
ORISINALITAS PENELITIAN		**vii**
MOTTO		**viii**
PERSEMBAHAN		**ix**
KATA PENGANTAR		**x**
DAFTAR ISI		**xi**
DAFTAR TABEL		**xiii**
DAFTAR LAMPIRAN		**xiv**
BAB I	**PENDAHULUAN**	**1**
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	6
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
	D. Penelitian Relevan	7
BAB II	**LANDASAN TEORI**	**11**
	A. Pelayanan	11
	1. Pengertian Pelayanan	11
	2. Kualitas Pelayanan	12
	3. Ciri-Ciri Pelayanan Yang Baik.	14
	4. Standar Pelayanan Minimal	15
	5. Pelayanan Ibadah Haji	16
	B. Pemahaman	17
	1. Pengertian Pemahaman	17
	2. Indikator Pemahaman	18
	3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman	19

C. Manasik Haji Jamaah Lanjut Usia 20
1. Bimbingan Manasik Haji 20
2. Tujuan Bimbingan Manasik Haji 23
3. Dasar Hukum Haji 24
4. Syarat, Rukun Dan Wajib Haji 25
5. Pembagian Lanjut Usia 27
6. Perubahan Dan Problematika Lanjut Usia 28

BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Jenis dan Sifat Penelitian 32
B. Sumber Data 33
C. Teknik Pengumpulan Data 34
D. Teknik Analisis Data 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 38
1. Sejarah KUA Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur 38
2. Visi Dan Misi KUA Kec. Pekalongan 39
3. Struktur Organisasi KUA Kec. Pekalongan 39
B. Pelayanan Bimbingan Manasik Haji KUA Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur 40
C. Materi-Materi Bimbingan Manasik KUA Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur 47
D. Analisis Pelayanan Bimbingan Manasik Haji dan Pemahaman Calon Jamaah Haji Lansia Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur .. 55

BAB V PENUTUP 62
A. Kesimpulan 62
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

4.1. Rincian Pegawai KUA Kecamatan Pekalongan 40
4.2. Pembimbing Manasik di KUA Pekalongan..... 42
4.3. Bimbingan Manasik di KUA Pekalongan 43
4.4. Kegiatan Praktek Pelatihan Manasik Haji KUA Pekalongan..... 44
4.5. Jumlah Peserta Manasik Haji di KUA Pekalongan 47
4.6. Perbandingan Pemahaman Materi Antara Jamaah Muda dengan Jamaah Lansia 54

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Tugas
5. Surat Research
6. Surat Balasan Research
7. Surat Uji Plagiasi Turnitin
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Foto-foto Penelitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menunaikan rukun Islam yang ke lima ke Tanah Suci Makah merupakan kewajiban segenap umat Islam di seluruh dunia. Selain karena disyari'atkan dalam agama Islam, ibadah yang dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah ini juga sangat membutuhkan berbagai persiapan. Mulai dari kehalalan materi, kekuatan mental dan fisik, serta keikhlasan pelaksanaannya ketika menunaikan rukun-rukunnya, seperti: thawaf, sa'i, dan wukuf.[1]

Haji merupakan ibadah yang istimewa karena haji adalah ibadah badaniyah (fisik) dan maliyah (harta). Shalat dan puasa adalah ibadah badaniyah dan maliyah. Haji mencakup keduanya, yakni seseorang mengorbankan raga dan harta bendanya, karena dia harus menempuh perjalanan yang membutuhkan nafkah/pembekalan.[2]

Haji merupakan ibadah yang diwajibkan oleh Allah hanya bagi yang mampu menjalankannya. Terdapat beberapa dalil-dalil yang memerintahkan umat Islam agar menunaikan ibadah haji. Diantara yang terdapat dalam surah Ali'Imron ayat 96 dan 97 Allah Berfirman:

---

[1] Imam Syukani, *Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia,* (Jakarta: CV. Prasasti, 2009), 1.

[2] Said Agil Husin Al-Munawar dan Abdul Halim, *Fiqih Haji,* (Jakarta: Ciputas Press, 2003), 4

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿٩٦﴾ (سورة آل عمران,٩٦)

Artinya: "*Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia*".

فِيهِ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ مَّقَامُ إِبْرَٰهِيمَ ۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٩٧﴾ (سورة آل عمران,٩٧)

Artinya: "*Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam*." [3]

Masyarakat muslim yang berencana melaksanakan ibadah haji diminta untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Mulai dari segi materi, kesehatan fisik, sisi mental serta memahami rukun dan tata cara prosesi ibadah haji. Salah satu persiapan yang perlu diperhatikan sebelum pelaksanaan ibadah haji adalah keadaan fisik jasmani yang sehat karena seolah-olah kita akan menghadapi medan perang namun tanpa pertempuran. Oleh karena itu, ibadah haji merupakan jihad, maka sebaiknya dapat dilaksanakan di masa muda dalam keadaan sehat walafiat, karena dengan keadaan yang demikian diharapkan seseorang akan mampu menanggung resiko yang dihadapi.[4]

---

[3] *Al- Qur'an dan terjemahanya*

[4] Said Agil Husin Al Munawar dan Abdul Halim, *Fiqih Haji: Menuntun Jamaah Mencapai Haji Mabrur*, (Ciputat: Ciputat Press, 2003), 12

KUA (Kantor Urusan Agama) sebagai institusi keagamaan yang telah terstruktur dari Kementerian Agama RI yang berada ditingkat Kecamatan, diantara tugasnya adalah memberikan pembinaan dan bimbingan secara langsung kepada jemaah yang akan menunaikan ibadah haji ke tanah suci mekkah. Di KUA biasanya akan diadakan manasik dengan metode sosisalisasi dan praktek tentang ibadah haji yang akan dibimbing langsung oleh seorang pembingbing yang berkompeten dan sudah berpengalaman di bidang haji. Bimbingan manasik di KUA merupakan bentuk bimbingan manasik kelompok yang dilakukan di tingkat kecamatan, dan untuk bimbingan massal, bimbingan manasik akan dilaksanakan di Kantor Kementerian Agama untuk tingkat Kabupaten/Kota.[5]

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji merupakan bagian dari pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap jemaah haji yang menjadi salah satu tugas pemerintah. Namun dalam proses pelaksanaan bimbingan manasik haji, tentu saja mengalami beberapa kendala. Diantaranya kurangnya kehadiran jamaah untuk mengikuti kegiatan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, baik ditingkat Kecmatan (KUA) maupun tingkat Kabupaten/Kota.[6]Kendala pada saat pelaksanaan bimbingan manasik yang paling umum adalah kendala tentang pemahaman pengetahuan jemaah tentang manasik haji itu sendiri. Khususnya pada jemaah lansia, karena faktor usia jadi sulit untuk menangkap dan memahami materi ibadah haji saat proses manasik

---

[5] Ali Akbar, *Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Urusan Agama*, (Uin Suska Riau: 2019), 5

[6] Noor Hamid, *Manajemen haji dan umrah: Mengelola Perjalanan Tamu Allah ke Tanah Suci*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020), 359

sedang berlangsung. Tentu sangat dibutuhkan peran dari pihak penyelenggara manasik haji untuk memberikan pelayanan secara optimal khususnya pada jemaah lansia.[7]

Bimbingan manasik haji merupakan persiapan jamaah sebelum berangkat ke baitullah. Manasik sangat penting agar jemaah mengetahui tujuan berangkat ke Tanah Suci adalah untuk ibadah karena Allah dan supaya jemaah bisa menjalankan syariah dengan benar. Dalam manasik jamaah akan diberikan beberapa kali sosialisasi tentang materi manasik yaitu berupa pemberian panjelasan mengerjakan ibadah haji oleh para pembimbing yang berkompeten. Yaitu tentang syarat, rukun dan wajib haji serta ibadah lain yang berhubungan dengan haji atau hal-hal yang tidak boleh dilakukan di Tanah Suci serta sosialisasi kebijakan pemerintah Arab Saudi. Para calon jamaah juga dibekali dengan buku pedoman tentang mansik, serta melaksanakan praktek runtutan ibadah haji.[8]

Bagi Jamaah lansia, perlu diberikan pelayanan bimbingan manasik yang lebih khusus, hal ini dikarenakan pada jamaah lansia terdapat berbagai macam permasalahan yang muncul pada usia lanjut. Pada lansia terjadi perubahan-perubahan fungsi indera, kemampuan motorik dan mental. Tentu hal ini akan mempengaruhi proses pemahaman dan mengikuti runtutan kegiatan saat diberikan materi tentang bimbingan manasik haji. Sedangkan pada calon jamaah haji yang masih muda, belum mengalami perubahan-perubahan pada fungsi indera sehingga masih baik dalam memahami materi

[7] Akmadi, *Permasalahan Usia Lanjut*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 25

[8] Achmad Nidjam dan Alatif Hanan, *Manajemen Haji: Studi Kasus dan Telaah Implementasi Knowledge workers*, (Jakarta, Nizam Press, 2009), 102

saat bimbingan manasik haji baik berupa teori-teori maupun praktek secara langsung. Kebugaran jasmani juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pemahaman jamaah.[9]

Tingkat pemahaman calon jamaah haji lansia, sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan manasik haji berbeda-beda, kebanyakan para calon jamaah sebelum mengikuti bimbingan manasik haji hanya mengetahui ilmu ibadah haji yang mendasar, para calon jamaah haji belum mengetahui dengan benar bagaimana runtutan tata cara pelaksanaan ibadah haji seperti cara memakai pakaian kain ihram, pelaksanaan lempar jumroh, dan yang lainnya. Para calon jamaah juga masih kesulitan memahami buku pedoman manasik haji.[10]

Pelayanan bimbingan manasik pada jamaah lansia di Kantor Urusan Agama (KUA) yang berada di Kecamatan Pekalongan, kabupaten Lampung Timur, peneliti menemukan beberapa masalah. Masalah pada pelayanan bimbingan manasik bagi jamaah lansia seperti, belum adanya perlakuan khusus pada calon jamaah lansia, pemberian materi dan juga buku pedoman manasik yang masih sulit dipahami oleh jamaah, dan juga belum tersedianya fasilitas penunjang kegiatan manasik seperti miniatur ka'bah. Kemudian untuk tingkat pemahaman calon jamaah haji lansia berbeda beda, dipengaruhi oleh faktor penurunan fungsi indera, motorik dan mental. Selain itu, jemaah lansia juga rentan kesehatannya yang berasal dari empat aspek yaitu psikologi, fisik, sosial, dan ekonomi. Dan akan berpengaruh pada saat proses mengikuti

[9] Wawancara Kepada Bapak Azkur
[10] Wawancara Kepada Ibu Idawati

runtutan manasik. Hal ini tentu perlu perhatian khusus dari pihak penyelenggara manasik.

Pelayanan yang optimal dari pihak penyelenggara kepada para jemaah, khususnya jemaah lansia tentu akan berdampak pada tingkat pemahaman pada calon jamaah lansia, dan juga kepuasan para jemaah dan menambah citra baik lembaga di mata para calon jemaah haji. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Dan Pemahaman Calon Jamaah Haji Lansia Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan ialah, bagaimanakah pelayanan bimbingan manasik haji dan pemahaman calon jamaah haji lansia di KUA Pekalongan, Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelayanan yang diberikan petugas manasik di KUA Pekalongan, kepada jamaah haji lansia, untuk meningkatkan kualitas pemahaman materi manasik.

2. Manfaat Penetilian

a. Secara Teoritis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang pelayanan

dalam hal bimbingan manasik, khususnya bagi mahasiswa dan mahasiswi pada jurusan manajemen haji dan umroh

b. Secara Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat membantu KUA Pekalongan, Lampung Timur dalam hal untuk memeberikan pelayanan bimbingan manasik haji pada calon jamaah lansia.

D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti melihat ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan tema yang akan di bahas dalam dalam penelitian.

Seperti halnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wasilaturohmah yang berjudul "*Evaluasi Pelayanan Manasik Haji Pada Kementerian Agama Jakarta Timur*" dalam skripsipsinya Wasilaturohmah menjelaskan tentang bagaimana bentuk pelayanan manasik haji yang dilakukan dengan dua sistem, yaitu sistem bimbingan kelompok yang dilaksanakan sebanyak tujuh kali pertemuan yang dilaksanakan di KUA Kecamatan, dan sistem yang kedua yaitu sistem bimbingan manasik massal yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yang dilaksanakan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, dalam skripsinya penulis membahas tentang pelayanan secara keeluruhan mulai dari proses administrasi sampai dengan keamanan/perlindungan.[11]

[11] Wasilatirohmah, *Evaluasi Pelayanan Manasik Haji Pada Kementerian Agama Jakarta Timur,* (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas, terdapat persamaan dalam fokus penelitian yaitu meneliti pelayanan bimbingan manasik haji, Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu, penelitian milik Wasilaturohmah meneliti Pelayanan manasik secara umum dan mencakup keseluruhan prosesnya, sedangkan penelitian yang saya teliti lebih fokus terhadap pelayanan manasik yang diberikan kepada jamaah lansia.

Kemudian terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Erwin Jaya mahasiswa UIN Alauddin Makasar, yang berjudul "*Manajemen Pelayanan Manasik Haji Pada KBIH Syekh Yusuf di Kabupaten Gowa*", penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pelayanan manasik haji pada KBIH Syekh Yusuf di Kabupaten Gowa, dan bagaimana bentuk peluanng dan tantangan yang dihadapi oleh pihak KBIH tersebut dalam melaksanakan proses manasik.[12]

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas, terdapat persamaan dalam hal metode penelitian dan juga fokus penelitian yaitu fokus penelitian pelayanan manasik haji, Namun ada Perbedaan dengan penelitian yang saya teliti yaiu, penelitian milik Erwin Jaya meneliti Manajemen Pelayanan manasik untuk mengetahui bentuk peluang dan tantangannya, sedangkan penelitian yang saya teliti bertujuan untuk mengetahui kualitas pelayanan manasik terhadap lansia apakah sudah optimal untuk meningkatkan pemahaman tentang materi manasik.

---

[12] Erwin Jaya, *Manajemen Pelayanan Manasik Haji Pada KBIH Syekh Yusuf di Kabupaten Gowa*, (Skripsi: UIN Alauddin Makasar, 2016)

Kemudian ada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Renaldi Rio Triantoro, yang berjudul "*Pengaruh Kualitas Pelayanan Manasik Haji Terhadap Kepuasan Jamaah Haji di KBIH At-Taqwa Kota Tangerang*" penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengetahui seperti apa pengaruh pelayanan manasik haji terhadap kepuasan jamaah haji di KBIH At-Taqwa, dam juga untuk mengetahui jumlah jamaah haji yang berangkat pada tahun 2019 yang melalui KBIH At-Taqwa.[13]

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas, terdapat persamaan dalam penggunaan metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dan fokus penelitian yaitu pada pelayanan manasik haji, Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu, penelitian milik Renaldi meneliti pengaruh kualitas Pelayanan manasik terhadap kepuasan jamaah, sedangkan penelitian yang saya teliti bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi manasik pada jamaah lansia.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, dapat ditarik kesimpulan persamaan pada ketiga penelitian terdahulu yaitu memfokuskan penelitian terhadap pelayanan bimbingan manasik haji, kemudian perbedaan antara ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti dengan judul "*Pelayanan Bimbingan Manasik Haji pada Jamaah Lansia Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur"* yaitu, penelitian yang saya teliti lebih fokus dan spesifik terhadap pelayanan yang diberikan oleh instansi kepada jamaah lansia, dengan menggunakan metode penelitian

[13] Renaldi Rio Triantoro, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Manasik Haji Terhadap Kepuasan Jamaah Haji di KBIH At-Taqwa Kota Tangerang,* (Skripsi: UIN Hidayatullah Jakarta, 2020)

kualitatif sedangkan ketiga penelitian terdahulu memfokuskan peneletian terhadap manajemen, kualitas, dan evaluasi dari instansi yang memberikan pelayanannya. Dan judul penelitian yang saya teliti belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, khususnya oleh mahasiswa/mahasiswi di IAIN Metro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelayanan

1. Pengertian Pelayanan

Pelayanan adalah setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan dan menawarkan kepuasan khususnya, meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik. Pelayanan berfungsi sebagai sebuah sistem yang menyediakan apa yang dibutuhkan oleh konsumen atau pelanggan.[1]

Pelayanan juga dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yangg dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan.[2]

Islam mengajarkan dalam melakukan suatu pekerjaan harus dilakukan dengan maksimal, sehingga menghasilkan sesuatu yang baik. Melakukan pekerjaan merupakan suatu amanah yang diberikan dan harus dikerjakan, seperti dalam melakukan pelayanan, dalam Islam pelayanan

---

[1] Sampara Lukman, *Manajemen Kualitas Pelayanan*, (Jakarta: STIA LAN Press, 2000), 4

[2] Ratminto dan Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 2

sebaiknya dilakukan secara cepat dan tepat, Sehingga pelayanan dapat sesuai amanah dan tanggung jawabnya.[3]

Dengan adanya uraian di atas, maka peneliti berpendapat bahwa pelayanan akan memudahkan para calon jamaah untuk melaksanakan manasik haji. Jika pelayanan yang diberikan baik, maka akan mendapatkan respon yang baik. Maka dari itu, pelayanan bimbingan manasik haji akan memberikan dampak yang besar bagi para calon jamaah, khususnya bagi jamaah lansia.

2. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan merupakan sitem manajemen yang melibatkan seluruh instrumen pada suatu organisasi atau institusi, serta menggunakan metode-metode kualitatif dan kuantitatif untuk memeperbaiki secara berkesinambungan poses-proses organisasi, agar dapat memenuhi dan melebihi kebutuhan, keinginan, dan harapan dari konsumen.[4]

Kualitas Pelayanan merupakan konsep yang abstrak dan banyak mengandung hal-hal yang bersifat psikologis maumpun sosial. Beberapa pendekatan dilakukan untuk membuat konsep tersebut menjadi mudah untuk dibahas dan dianalisa secara akademis, dan tentunya diwudujkan dalam layanan. Kualiatas pelayanan adalah suatu tindakan yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir yang dialakukan oleh direktur tertinggi sampai

---

[3] Syaukani Imam, *Kepuasan Jamaah Haji Terhadap Kualitas Penyelenggara Ibadah Haji Tahun 1430 H/2009 M*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011), 16.

[4] Imam Syaukani Ed, *Manajemen Pelayanan Haji Di Indonesia*, (Cet 1: Jakarta: CV. Prasasti, 2009), 4

karyawan terendah untuk memenuhi kebutuhan calon ataupun pengguna barang dan jasa, yang ditangani.[5]

Untuk mencapai pelayanan yang maksimal, terdapat indikator kualitas pelayanan yang diberikan sebagai berikut:

a. *Reliability* (kehandalan), yang ditandai dengan pemberian pelayanan yang tepat dan benar.
b. *Tangibles* (bukti langsung), yang ditandai dengan penyediaan yang memadai sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
c. *Resvonsipeness* (ketanggapan), yang ditandai dengan keinginan melayani pelanggan dengan cepat dan tepat.
d. *Assurance* (jaminan) yang ditandai dengan tingkat perhatian terhadap etika dan moral dalam meberikan pelayanan, dan empati, yang ditandai tingkat kemauan yang ingin mengetahui keinginan dan kebutuhan pelanggan.[6]

Dari uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa dengan adanya kualitas pelayanan tersebut, maka calon jemaah haji tidak lagi akan meragukan pelayanan yang diberikan oleh lembaga yang bersangkutan karena pelayanan yang berkualitas besar harapan untuk memeberikan kepuasan terhadap para calon jamaah, dan akan menjaga nama baik dari lembaga tersebut.

---

[5] Imam Syaukani Ed, *Manajemen Pelayanan Haji Di Indonesia*, (Cet 1: Jakarta: CV. Prasasti, 2009). h 12

[6] Zakaria Anshar, *Mengolah Haji Dengan Hati: Jejak dan Aksi Manajemen Slamet Riyanto*, (Jakarta: Dirjen Penyelenggaraan Haji Dan Umroh Kementerian Agama)

3. Ciri-ciri Pelayanan yang Baik

Pelayanan yang baik memiliki ciri-ciri tersendiri dan hampir semua instansi atau lembaga menggunakan kriteria yang sama untuk membentuk ciri-ciri pelayanan yang baik. Beberapa ciri-ciri peleyanan yang baik dari lembaga yang bertugas untuk memberikan pelayanan bagi calon jamaah haji adalah sebagai berikut: [7]

a. Bertanggung jawab

Dalam menjalankan kegiatan pelayanan, lembaga harus bertanggung jawab melayani proses dari awal sampai selesai.

b. Mampu melayani secara cepat dan tepat

Dalam melayani konsumen diharapkan harus dilakukan sesuai dengan prosedur. Layanan yang diberikan harus sesuai dengan jadwal dan sesuai dengan kebutuhan para konsumen.

c. Tersedia sarana dan prasarana yang baik

Untuk melayani jamaah secara maksimal kelengkapan sarana dan prasarana harus dipenuhi, semisal kursi dan meja yang nyaman, pendingin ruangan seperti kipas atau AC.

d. Mampu berkomunikasi

Pegawai atau karyawan lembaga harus mampu berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan jelas dimengerti, maksudnya tidak menggunakan istilah-istilah yang sulit dimnerti bagi para pelanggan atau konsumen.

---

[7] Nina Rahmayanti, *Manajemen Pelayanan Prima*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 30

e. Memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik

Pegawai atau karyawan harus memiliki kemempuan serta pengetahuan yang baik, karena akan selalu berhadapan dan berhubungan langsung dengan para konsumen.

Pelayanan yang baik adalah ketika lembaga yang melayani calon jamaah haji mampu memberikan pelayanan yang maksimal dan optimal, melayani secara cepat dan tepat, mampu berkomunikasi secara baik, sopan an santun, serta bertanggung jawab terhadap jamaahnya, sehingga dapat memberikan kepuasan terhadap para calon jamaah haji.[8]

4. Standar Pelayanan Minimal

Standar pelayanan minimal bisa dimulai dari perilaku, sopan santun, dan cara berkomunikasi yang baik. Setelah itu, baru mulai mengatur tata cara pelayanan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh lembaga. Standar pelayanan minimal sangat membantu bagi lembaga untuk memberikan pelayanan kepada konsumen dan lebih memudahkan bagi mereka untuk mengatur persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan untuk dikumpulkan.[9]

Standar pelayanan meliputi:

a. Prosedur pelayanan, yakni yang dibakukan bagi konsumen dan petugas pelayanan.
b. Biaya pelayanan, yakni rincian tarif yang ditetapkan dalam proses pemberian pelayanan.

---

[8] Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan kompetensi SDM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 25

[9] Lijan Poltak Sinambela, dkk, *Reformasi Pelayanan Publik*, (Jakarata: PT Bumi Aksara, 2006), 7

c. Sarana dan prasarana, yakni penyediaan sarana dan prasarana yang memadai oleh penyelenggara pelayanan
d. Produk pelayanan, yakni hasil pelayanan yang akan diterima harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
e. Waktu penyelesaian, yakni yang ditetapkan sejak pengajuan permohonan sampai dengan penyelesaian pelayanan.
f. Kompetensi petugas pemberi pelayanan, yakni harus ditetapkan dengan tepat berdasarkan keahlian, kemempuan, keterampilan, serta sikap dan perilaku yang diperlukan.[10]

Dari penjelasan di atas, peneliti berpendapat bahwa yang termasuk dalam standar pelayanan adalah standar sikap dan perilaku petugas pelayanan ketika berhubungan dengan para calon jamaah haji sehingga dapat memberikan kepuasan terhadap para jamaah, dan jamaah akan merasa dipentingkan dan diperhatikan.

5. Pelayanan Ibadah Haji

Pemerintah memeberikan pelayanan kepada jamaah haji sejak di tanah air**,** selanjutnya memeberikan pelayanan di Arab Saudi sesuai kebijakan dan ketentuan peraturan perhajian (takhlimatul hajj). Besarnya resiko ini memerlukan sistem yang terkoordinasi**,** maka diperlukan manajemen operasional.[11] Pelayanan kepada jamaah menjadi tugas dan kewajiban pemerintah dan masyarakat. Kewajiban dalam memeberikan

---

[10] Agus Wiyanto, *Manajemen Pelayanan Publik: Peduli, Inklusif, dan Kolaboratif*, (Yogyakarta: Gadja Mada University Press), 87

[11] Said Agil Husin Al Munawar dan Abdul Halim, *Fiqih Haji: Menuntun Jamaah Mencapai Haji Mabrur*, (Ciputat: Ciputat Press, 2003), 25

pelayanan haji merupakan tugas bersama**,** maka melibatkan berbagai unsur terkait**,** baik di dalam negeri**,** pemerintah kerajaan Arab Saudi maupun organisasi profesi**,** juga dunia usaha swasta.[12]

Pada hakikatnya pelayanan diberikan untuk memberikan dukungan kelancaran pelaksanaan ibadah haji. Penyelenggaraan ibadah haji berdasarkan asas keadilan, profesional, dengan prinsip nirlaba. Melaksanakan ketentuan ini merupakan amanah dan tanggung jawab untuk dilaksanakan. Beberapa kewajiban pemerintah dalam memberikan pelayanan jamaah haji meliputi antara lain: pendaftaran/kouta jamaah, pelayanan pemberangkatan dan pemulangan jamaah haji dari dan ke Indonesia, pelayanan bimbingan ibadah, pelayanan dokumen, pelayanan asrama/ pemondokan jamaah, pelayanan transportasi jamaah, pelayanan konsumsi atau katering jamaah, keamanan jamaah, dan pelayanan kesehatan jamaah.[13]

B. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini seseorang tidak hanya hafal secara verbal, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya yaitu dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan,

---

[12] Direktorat Jendral Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh, *Tuntunan Manasik haji & Umroh*, (Jakarta: Kementerian Agama RI 2014), 74

[13] Ali Rokhmad dan Abdul Choliq, *Haji, Transformasi Profetik Menuju ReVolusi Mental*, (Jakarta: Media Dakwah, 2015), 125

menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mampu memberikan contoh, mendemonstrasikan, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.[14]

Dari penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwasanya pemahaman adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan atau kemampuan sesorang untuk mengerti sesuatu setelah di ketahui dan diinggat.

2. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman merupakan penanda pencapaian yang di tandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur untuk mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut telah diketahui atau diingat.[15]

Indikator pemahaman dapat dijabarkan menjadi 3, yaitu:

a. Menerjemahkan

Tingkat terendah dalam sebuah pemahaman adalah menerjemahkan, sesorang dapat dikatakan paham apabila sudah mampu menerjemahkan suatu kata atau istilah yang diperoleh dari hasil pembelajaran atau pembimbingan. Misalnya mampu menerjemahkan istilah dari bahasa asing ke bahasa Indonesia

---

[14] N. Purwanto, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 44

[15] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 24

b. Menafsirkan

Kemudian tingkatan kedua dalam pemahaman yaitu penafsiran, sesorang yang paham mampu menjelaskan arti dari sesuatu yang masih kurang jelas. Misalnya dapat membedakan dua konsep yang berbeda.

c. Menyimpulkan

Tingkatan tertinggi dalam sebuah pemahaman yaitu menyimpulkan. Seseorang yang paham mampu untuk menyimpulkan sesuatu yang telah diketahui secara ringkas, padat, jelas serta mudah dipahami dan diingat.[16]

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwasanya indikator pemahaman adalah apabila seseorang dapat di katakan paham ketika mampu untuk menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan seseuatu yang telah diketahui.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman dalam pelaksanaan pembimbingan yaitu:

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai gagasan sasaran yang akan tercapai dalam kegiatan pembimbingan. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh pembimbing sekaligus mempengaruhi kegiatan penghantar ilmu kepada orang yang di bimbing.

---

[16] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 27

b. Pembimbing

Pembimbing adalah pengantar ilmu yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada audiens atau orang di bimbing.Pembimbing adalah orang yang berpengalaman dalan bidang profesinya.

c. Kegiatan Pembimbingan

Kegiatan pembimbingan adalah proses interaksi antara pembimbing dengan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan pembimbing dan dipengaruhi oleh keterampilan pembimbing dalam mengolah penyampaian materi.[17]

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman ada empat faktor yaitu: tujuan, pembimbing, kegiatan pembimbing, teknik dan alat evaluasi dari ke empat faktor tersebut saling berkesinambungan supaya mempengaruhi pemahaman calon jamaah haji.

C. Manasik Haji Jamaah Lanjut Usia

1. Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan. Istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia akan muncul dua pengertian yang mendasar, yaitu:

[17] Mahmud Hadi, *Strategi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji, (Kbih)Bina Umat Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta, Universitas Islam Negri Yogyakarta, 2017), 48

a. Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan, mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.
b. Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberikan sesuatu sambil memberikan nasehat.[18]

Bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan. Tetapi sekalipun bimbingan merupakan pertolongan, namun tidak semua pertolongan dapat disebut sebagai bimbingan. Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Hal ini mengandungpengertian bahwa di dalam memberikan bimbingan, apabila keadaan menuntut, adalah kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang Dibimbingnya.[19]

Selain persiapan fisik dan hati yang ikhlas, persiapan dalam bentuk bimbingan haji telah menjadi kebutuhan yang tak bisa diremehkan. Bahkan, kegiatan ini seolah tak bisa dipisahkan dari ibadah haji itu sendiri. Bimbingan manasik haji ibarat "sekolah" bagi calon jamaah haji. Di situlah hal ihwal pelaksanaan ibadah haji akan disampaikan secara lengkap dan detail. Bimbingan manasik haji merupakan suatu petunjuk/penjelasan cara mengerjakan ibadah haji dan sebagai tuntunan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan rukun, wajib, sunnah haji serta ibadah-ibadah yang

---

[18] Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 27

[19] Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta 2007), 48

berkaitan dengan ibadah haji dan dilaksanakan sebelum berangkat ke Tanah Suci.[20]

Manasik merupakan tata cara pelaksanaan ibadah haji atau hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji, Manasik berarti ritus atau ibadah haji, yang intinya berisi tentang informasi tentang ibadah haji itu sendiri, yang merupakanrangkaian ibadah dalam Islam, Manasik haji adalah hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji, seperti ihram, tawaf, sa'i dan wukuf.[21]

Bimbingan manasik haji merupakan pemberian panjelasan mengerjakan ibadah haji oleh para pembimbing yang berkompeten yaitu tentang syarat, rukun dan wajib haji serta ibadah lain yang berhubungan dengan haji. Bimbingan manasik haji adalah serangkaian petunjuk mengenai cara melaksanakan ibadah haji sesuai syari'at yang meliputi segala gerak dan perbuatan yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yang dibimbing oleh orang yang menguasai manasik haji dan/atau yang telah mengikuti orientasi pembimbing ibadah haji oleh pemerintah maupun suatu kelompok.[22]

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa bimbingan manasik haji berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan ibadah haji, seperti ihram, tawaf, sa'i dan wukuf serta ibadah-ibadah lain yang berkenaan dengan ibadah haji dan dilaksanakan

---

[20] Shaleh Putuhena, *Historiografi Haji Indonesia*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007), 31

[21] Sumuran Harahap, *Kamus Istilah Haji & Umroh*, (Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, 2008), 26

[22] Ablah Muhammad Al Kahlawi, *Buku Induk Haji & Umroh Untuk Wanita*, (Jakarta: Zaman, 2009), 45

sebelum berangkat ke Tanah Suci. Tujuan dari diadakannya manasik haji adalah untuk mempermudah calon jemaah haji dalam memahami tentang ibadah haji baik secara teoritis maupun praktis sehingga diharapkan dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik dan benar.

2. Tujuan Bimbingan Manasik Haji

Tujuan dari bimbingan manasik haji adalah agar para calon jamaah haji dapat mengerti tentang aturan-aturan mendasar yang ada dalam ibadah haji. Bimbingan yang diberikan kepada para calon jamaah meliputi tata cara ibadah haji seperti syarat, rukun, wajib, serta larangan-larangan yang ada di dalam ibadah haji. Selain itu para calon jamaah juga diberikan pengetahuan dasar mengenai ibadah haji seperti cara mengenakan pakaian kainn ihram yang benar, tata cara runtutan kegiatan ibadah haji, serta sunah-sunah yang ada dalam ibadah haji.[23]

Sedangkan tujuan bimbingan manasik haji menurut Noor Hamid adalah:

a. Memberikan jamaah haji dengan pengetahuan dan praktek tata cara ibadah haji yang sesuai demgan syariat Islam.
b. Meningkatkan kemandirian calon jamaah haji ketika melaksanakan ibadah haji.
c. Membekali jamaah haji untuk dapat melaksanakan ibadah haji sesuai dengan standar pada buku pedoman bimbingan manasik haji Kementerian Agama

[23]Japeri, "*Pengaruh Prediket Haji Mabrur Terhadap Motivasi Manasik Calon Jamaah Haji*", Jurnal Kajian Ekonomi Islam 2, No.1/2017, 113

d. Melakukan standarisasi pelaksanaan manasik haji oleh pemerintah dengan prinsip sahnya ibadah haji.[24]

3. Dasar Hukum Haji

Adapun dalil-dalil yang berkenaan dengan ibadah haji adalah sebagai berikut:

a. QS Ali' Imron Ayat 96:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿٩٦﴾ (سورة آل عمران,٩٦)

Artinya: "*Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia*".

b. QS Ali' Imron Ayat 97:

فِيهِ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ مَّقَامُ إِبْرَٰهِيمَ ۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٩٧﴾ (سورة آل عمران,٩٧)

Artinya: "*Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam*."[25]

---

[24]Noor Hamid, "*Manajemen Bimbingan Haji Dan Umroh*", (Yogyakarta: Semesta angkasa, 2020), 10

[25] *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

4. Syarat, Rukun dan Wajib Haji

a. Syarat Haji

Syarat haji ialah ketentuan-ketentuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan ibadah haji. Para ulama hukum Islam (Fuqaha) telah bersepakat bahwa syarat-syarat wajib ibadah haji adalah: Islam, baligh, berakal, merdeka, mampu/Istitho'ah.[26]

Jika seseorang telah memenuhi syarat-syarat haji di atas, tetapi hingga wafat ia belum menunaikan ibadah haji, maka keluarganya wajib untuk menggantikannya. Adapun biayanya diambilkan dari harta peninggalannya sebelum dibagikan kepada ahli waris. Karena kewajiban membayar hutang kepada Allah SWT sama dengan kewajiban membayar hutang kepada sesama manusia. Jika ia telah mampu untuk menunaikan ibadah haji, namun ia tidak mengerjakannya, maka ia pun telah 'berhutang haji' kepada Allah, sehingga ia wajib membayarnya. Dan keluarganya yang mempunyai kewajiban (tanggung jawab) untuk menyelesaikan (membayar) hutangnya orang yang telah meninggal itu kepada Allah.[27]

b. Rukun Haji

Rukun haji adalah hal-hal yang harus dikerjakan oleh orang-orang yang menunaikan ibadah haji, jika hal-hal tersebut ditinggalkan maka akan menyebabkan haji orang yang bersangkutan menjadi tidak

---

[26] Muhammad Noor, "*Haji Dan Umrah*", Jurnal Humaniora dan Teknolog 4, No. 1/Oktober 2018, 39

[27] Zurinal Z dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah jakarta, 2008).

sah karena tidak dapat diganti dengan membayar *dam.* Adapun rukun-rukun haji ada 6 (enam), yaitu:

1) Memakai pakaian ihram sejak dari miqat, disertai dengan niat melaksanakan ibadah haji. Hal ini hanya dapat dilakukan pada bulan haji, yakni sejak bulan Syawwal hingga detik-detik menjelang pelaksanaan ibadah haji.
2) Wukuf (berdiam) di Padang Arafah walaupun hanya sebentar, yang waktunya dimulai sejak tergelincirnya matahari pada tanggal 9 Dzulhijjah hingga menjelang terbitnya fajar tanggal 10 Dzulhijjah.
3) Thawaf Ifadhah (mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali).
4) Sa'i atau berjalan antara Bukit Shafa dan Bukit Marwah sebanyak 7 kali.
5) Tahalul yaitu mencukur rambut atau memotong rambut kepala minimal 3 helai.
6) Tertib.di antara rukun-rukun haji.[28]

c. Wajib Haji

Wajib Haji adalah hal-hal yang harus dikerjakan oleh orang-orang yang menunaikan ibadah haji, yang jika hal-hal tersebut ditinggalkan, maka ibadah haji orang yangbersangkutan menjadi tidak sempurna dan ia diwajibkan untuk menggantinya dengan membayar *dam.* Adapun wajib haji itu ada 5 (lima), yaitu:

[28] Abdul Azizi Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah,* (Jakarta: Amzah, 2009)

1) Memakai pakaian ihram yang disertai dengan niat melakukan haji di tempat ihram yang lazim disebut miqat makani.
2) Mabit (berdiam) di Muzdalifah pada tengah malam Hari Raya Idul Adha meskipun hanya sebentar.
3) Mabit (berdiam) di Mina pada beberapa malam hari Tasyriq, yakni tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah. Bagi yang mengambil nafar awal cukup dua malam. Namun yang mengambil nafar tsani, maka wajib bermalam selama tiga malam.
4) Melontar jumrah ‘Aqabah pada Hari Raya Idul Adha dan melontar jumrah ‘Ula, Wustha dan ‘Aqabah pada hari-hari Tasyriq.
5) Menghindari hal-hal yang diharamkan bagi orang yang sedang ihram.[29]

5. Pembagian Lanjut Usia

Lansia atau lanjut usia merupakan periode dimana manusia telah mencapai kemasakan dalam ukuran dan fungsi. Lanjut usia merupakan suatu anugerah. Menjadi tua dengan segenap keterbatasannya, pasti akan dialami oleh seseorang apabila ia berumur panjang. Para ahli membedakannya menjadi dua macam usia, yaitu: usia kronologis dan usia biologis. Usia kronologis dihitung dengan tahun kalender. Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 dinyatakan bahwa usia 60 tahun ke atas adalah yang paling layak disebut lanjut usia. Usia biologis adalah usia

[29]Djufri M. Mangkuto, *Panduan Praktis manasik HajiSesuai Sunnah Rasulullah saw*, (Jakarta: Cet: III, Sinar Grafika Offset, 2009), 7

yang sebenarnya, di mana biasanya ditarapkan kondisi pematangan jaringan sebagai indeks usia biologis.[30]

Klasifikasi atau pembagian lanjut usia menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) adalah sebagai berikut:

a. Usia 45 sampai dengan 60 tahun, disebut *middle age* (usia pertengahan)
b. Usia 60 sampai dengan 75 tahun, disebut *elderly* (usia lanjut)
c. Usia 75 sampai dengan 90 tahun, disebut *old* (usia lanjut tua)
d. Usia lebih dari 90 tahun, disebut *very old* (usia sangat tua).[31]

Pemerintah Indonesia menentukan bahwa yang disebut lanjut usia (lansia) adalah orang yang berusia 60 tahun ke atas. Mereka yang sudah mencapai usia 60 tahun, dibuatkan KTP seumur hidup.

6. Perubahan Dan Problematika Lanjut Usia

Pada lansia terjadi perubahan-perubahan fungsi indera, kemampuan motorik dan mental. Perubahan fungsi indera antara lain sebagai berikut:

a. Pendengaran

Orang yang lanjut usia kehilangan kemampuan mendengar bunyi nada tinggi, sehingga akibat dari berhentinya pertumbuhan organ berasal yang berakibat matinya rumah siput dalam telinga *(chochia)*, walaupun mereka pada umumnya tetap mendengar suara yang lebih rendah dari nada C sejelas orang yang lebih muda. Dalam hal ini pria lebih banyak kehilangan pendengaran daripada wanita.

---

[30] Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan seni*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 275

[31] Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan seni*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 281

b. Pengelihatan

Ada penurunan yang konsisten dalam kemampuan untuk melihat obyek pada tingkat penerangan rendah dan menurunnya sensitifitas terhadap warna. Orang berlanjut usia pada umumnya menderita *presbyobia* atau tidak dapat melihat jarak jauh dengan jelas, yang terjadi karena elastisitas lensa berkurang.

c. Kekuatan

Penurunan kekuatan paling nyata adalah kelenturan otot-otot tangan bagian depan dan otot-otot yang menopang tegaknya tubuh. Orang lanjut usia lebih cepat capek dan memerlukan waktu yang lama untuk memulihkan keletihan daripada orang muda.

d. Kecepatan

Penurunan kecepatan dalam bergerak bagi orang lanjut usia dapat dilihat dari tes terhadap waktu reaksi dan keterampilan dalam bergerak seperti dalam menulis dengan tangan.

e. Berfikir dalam memberi argumentasi

Secara umum terdapat penurunan kecepatan dalam mencapai kesimpulan, baik dalam alasan induktif maupun deduktif. Sebagian dari hal ini, merupakan dari sikap yang terlalu hati-hati dalam mengungkapkan alasan yang gradasinya cenderung meningkat sejalan dengan pertumbuhan usia.

f. Ingatan

Orang lanjut usia cenderung lemah dalam mengingat hal-hal yang baru dipelajari dan sebaliknya baik terhadap hal-hal yang telah lama dipelajari. Sebagian hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka tidak terlalu termotivasi dengan kuat untuk mengingat sesuatu, sebagian disebabkan kurangnya perhatian, dan sebab lain adalah kurangnya pendengaran yang jelas serta apa yang didengarnya berbeda dengan yang diucapkan orang.

g. Mengingat kembali

Dalam hal ini kemampuan mengingat kembali lebih banyak dipengaruhi oleh faktor usia pemahaman obyek yang ingin diungkapkan kembali. Oleh karena itu, orang lanjut usia lebih memilih menggunakan tanda-tanda, simbol, gerakan (kinestetik), untuk membantu mengingat kembali.[32]

Lanjut usia pada umumnya mengalami berbagai gejala akibat terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya. Problematika yang dihadapi oleh para lansia dapat bersumber dari dirinya sendiri maupun dari luar. Problematika yang berasal dari diri sendiri seperti kurang pasrah menerima keadaan sehingga sering timbul kecurigaan yang berlebihan. Sedangkan problematika yang berasal dari luar seperti, adanya anggapan dari lingkungan bahwa lanjut usia adalah

[32] Azizah & Lilik Ma'rifatul, *Keperawatan lanjut Usia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 86

manusia yang tidak produktif dan membebani.[33] Proses menua di dalam perjalanan hidup manusia merupakan hal wajar yang akan dialami semua orang yang dikaruniai umur panjang. Hanya saja kecepatan proses tersebut bergantung pada masing-masing individu yang bersangkutan.

Di sisi lain, permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan lansia antara lain:

a. Secara individu, pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara fisik biologis, mental, maupun sosial ekonomi. Semakin lanjut usia seseorang, maka kemampuan Fisiknya akan semakin menurun, sehingga dapat mengakibatkan kemunduran pada peran-peran sosialnya. Hal ini mengakibatkan pula timbulnya gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain.
b. Masih ada sebagian dari lanjut usia dalam keadaan terlantar, selain tidak mempunyai bekal hidup dan pekerjaan/penghasilan, mereka juga tidak mempunyai keluarga/sebatang kara.

Dalam masyarakat tradisional biasanya lanjut usia dihargai dan dihormati, sehingga mereka masih dapat berperan dan berguna bagi masyarakat. Akan tetapi, dalam masyarakat industri ada kecenderungan mereka kurang dihargai, sehingga mereka terisolir dari kehidupan masyarakat.[34]

---

[33] Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan seni*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 282

[34] Maryam, *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*, (jakarta: Salemba Medika, 2008), 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian Kualitatif atau Penelitian Pendekatan Lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi dilapangan tersebut, yang digunakan sebagai penyusun laporan ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal daripola pikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial. Penelitian kualitatif ini pada dasarnya dipergukana dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam aturan kajian mikro. Terutama yang berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia dan apa yang ada dibalik tingkah laku atau perilaku tersebut yang biasanya sulit jika di ukur dengan angka-angka.[1]

Secara umum penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[2]

---

[1] Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusun Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 96.

[2] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana deskripfif adalah menggambarkan sifat yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena penulis menggambarkan fakta-fakta yang ada dengan cara yang sistematis dan akurat. Kemudian dalam penelitian ini pula peneliti akan menjelaskan tentang kegiatan Pelayanan Bimbingan Manasik Haji bagi Jamaah Lansia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.[3] Mengenai sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.[4] Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara. peneliti melakukannya secara langsung di KUA Kec. Pekalongan, Kab. Lmpung Timur. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pimpinan KUA Pekalongan Lampung Timur, dua orang staf pegawai KUA Pekalongan Lampung Timur, Pembimbing manasik KUA Pekalongan Lampung Timur, dan peneliti melakukan metode wawancara mendalam dengan mewawancarai 5 narasumber calon jamaah

---

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

haji lansia dari total populasi sebanyak 27 calon jamaah haji yang ikut melaksanakan bimbingan manasik di KUA Kec. Pekalongan, Kab. Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[5] Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi buku-buku, jurnal, peraturan pemerintah atau undang-undang, laporan, dan internet yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan manasik haji dan pemahaman calon jamaah haji lansi di KUA Pekalongan Lampung Timur. .

C. Tekhnik Pengumpulan Data

Beberapa tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.[6]

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni metode *interview* yang dilakukan dengan membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan

[5] *Ibid.*, 137
[6] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian.*, 105

ditanyakan.[7] Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan manasik pada jamaah lansia. Wawancara diajukan kepada pimpinan KUA Pekalongan Lampung Timur, yaitu Bapak Drs. H. Azkur, dua orang Staf pegawai KUA Pekalongan Lampung Timur, yaitu ibu Idawati S.Th.I dan ibu Andriyani. pembimbing manasik di KUA Pekalongan Lampung Timur, dan peneliti melakukan wawancara kepada 8 Calon jamaah haji lansia, Yaitu Bapak Tukidi, Setio Widodo, Pujiyanto, M. Kholok, Kusairi, Ibu Sriminarti, Sukarni, dan Juairiah. Yang telah mengikuti bimbingan manasik di KUA Kec. Pekalongan, Kab. Lampung Timur.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.[8]

Pada Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data berupa foto, video dan hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan manasik di KUA Kec. Pekalongan, Kab. Lmpung Timur. .

D. Tekhnik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, analisis data ialah suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta pemikiran yang kritis dari peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat

---

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 199.
[8] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian.*, 112

induktif, yaitu menganalisis data yang bersifat khusus (fakta empiris) lalu mengambil kesimpulan secara umum (tataran konsep).[9]

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[10] Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan cara berpikir induktif, karena data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan tingkah laku yang diobservasikan dari manusia.[11]

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.[12] Metode induktif, yaitu metode yang membahas masalah khusus menuju ke arah kesimpulan yang bersifat umum. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi yakni: “berpikir induktif berangkat dari fakta yang konkrit kemudian ditarik dan digeneralisasikan sesuai dengan sifat umum”.[13]

Analisis data yang peneliti gunakan yaitu cara berfikir induktif untuk membahas secara khusus tentang pelayanan bimbingan manasik pada jamaah

---

[9] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Cet.1, Jakarta: Kencana, 2007), 196
[10] Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 244
[11] Burhan Ashafa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 16.
[12] Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 245
[13] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 42

lansia di KUA Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, yaitu dengan melihat seperti apa pelayanan bimbingan manasik yang telah diberikan oleh pihak KUA kepada jamaah lansia dan kegiatan operasionalnya sudah optimal serta sesuai atau belum dengan prosedur yang ada untuk meningkatkan kualitas pemahaman materi manasik bagi jamaah lansia, kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya KUA Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Kantor Urusan Agama (KUA) adalah suatu unit terkecil dari birokrasi kementerian agama RI yang berada di tingkat kecamatan, satu tingkat dibawah kantor kementerian agama kabupaten. KUA sebagai ujung tombak kementerian agama RI memiliki tugas pokok di urusan agama Islam dan fungsi untuk melaksanakan dan membantu pembangunan pemerintah umum agama di tingkat kecamatan. Fungsi yang dijalankan oleh KUA meliputi fungsi administrasi, fungsi pelayanan, fungsi pembinaan, dan fungsi penyuluhan.

KUA Kecamatan Pekalongan KabupatenLampung Timur, berdiri pada Tahun 1974 dengan Kepala KUA yang pertama H. Mujamil dan sampai saat ini KUA Kecamatan Pekalongan sudah pernah di pimpin oleh 23 orang kepala KUA. Kecamatan Pekalongan sebelumnya masuk dalam wilayah Kabupaten Lampung Tengah kemudian pada tahun 1999 Kabupaten Lampung Tengah dimekarkan menjadi 3 kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Lampung Tengah, Kota Metro dan Kabupaten Lampung Timur.

Sejak saat itu Kantor Urusan Agama Kecamatan Pekalongan masuk dalam wilayah kabupaten Lampung Timur sampai sekarang.[1]

2. Visi dan Misi KUA Kecamatan Pekalongan

Visi dan Misi KUA Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur yaitu sebagai berikut:

a. Visi:

Terwujudnya Masyarakat Kecamatan Pekalongan Yang Taat Melaksanakan Ajaran Agamanya, Rukun Dan Damai Yang Tercermin Dalam Kehidupan Bermasyarakat Dan Bernegara.

b. Misi:

1) Mewujudkan Masyarakat Kecamatan Pekalongan Yang Taat Beragama
2) Mewujudkan Masyarakat Kecamatan Pekalongan Agar Memiliki Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas
3) Mewujudkan Masyarakat Kecamatan Pekalongan Yang Dinamis, Rukun, Damai Dan Toleran.[2]

3. Struktur Organisasi

KUA Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur memiliki pegawai dengan perincian sebagai berikut:[3]

---

[1] Dokumentasi KUA Pekalongan Lampung Timur
[2] Dokumentasi KUA Pekalongan Lampung Timur
[3] Dokumentasi KUA Pekalongan Lampung Timur

Tabel 4.1
Rincian Pegawai KUA Kecamatan Pekalongan

No	Nama	Pangkat/Gol	Jabatan
1.	Drs. H. Azkur NIP.196208071989031001	Pembina/IV a	Kepala
2	Yustamuddin, SHI. NIP.198103092005011003	Pembina/IV a	Penghulu madya
3	Arief Amiluddin, SHI. NIP.197911142005011005	Penata III/c	Penghulu Pertama
4	Idawati, S.Th.I NIP. 197702132005012004	Pembina/IV a	PAI
5	Minaryo, S.EI NIP. 197601062011011004	Penata Muda /III.b	PAI
6	Sofyan Bustami, SH. NIP.19720611 200012 1 002		JFT
7	Jumiati NIP.196506051988032001	Penata Muda Tk.I/III.b	JFU
8	Andriyani NIP.197010051992022001	Penata Muda Tk.I/III.b	JFU
9	Elpina Erfiana NIP.198101062007102002	Pengatur/II.b	JFU
10	Dra. Mardiana NIP.196812052005012004	Pembina/IV a	Penyuluh Agama Islam

B. Pelayanan Bimbingan Manasik Calon Jamaah Lansia Di KUA Pekalongan Lampung Timur

KUA Pekalongan melakukan kegiatan dalam bimbingan manasik ibadah haji melalui beberapa tahapan yang sebelumnya di analisa oleh internal manajemen KUA Pekalongan Lampung Timur melihat latar belakang jamaah salah satunya yaitu usia calon jamaah haji, Jamaah yang berusia lanjut, jamaah ini akan kesulitan dalam menerima materi karena beberapa diantara mereka secara fisik dan fungsi indera sudah mengalami penurunan dan tidak bisa diberikan asumsi dan beban pada otaknya.

Para pembimbing manasik KUA Pekalongan memberikan pelayanan kepada calon jamaah haji lansia saat pelaksanaan kegiatan manasik seperti mengatur posisi duduk jamaah manasik lansia agar berada pada posisi depan

dekat dengan posisi pembimbing manasik, hal ini dikarenakan jamaah lansia secara fisik dan fungsi indera sudah mengalami penurunan, sehingga mereka difokuskan duduk dibarisan depan agar lebih memungkinkan mereka untuk memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing manasik. Hal ini dilakukan supaya tujuan dari bimbingan ibadah haji terhadap jamaah dapat tercapai yaitu meningkatkan peribadatan dalam penegembangan proses pelaksanaan ibadah haji, mengembangkan peribadatan secara mandiri pada satuan kelompok bimbingan ibadah haji. Sejalan dengan hasil wawancara saya dengan salah satu narasumber selaku pimpinan KUA Pekalongan Lampung Timur, Bapak Drs.H. Azkur, beliau mengatakan bahwa:

"Persiapan yang kami lakukan untuk memberikan pelayanan bimbingan manasik seperti membuat jadwal kegiatan manasik, narasumber, menentukan lokasi manasik, dan menyiapkan alat-alat peraga manasik haji."[4]

Dalam melaksanakan bimbingan manasik terdapat beberapa pelayanan yang diberikan oleh KUA Pekalongan Lampung Timur yaitu:

1. Menetapkan Pembimbing Manasik Yang Berkompeten

   Pembimbing manasik juga merupakan bagian terpenting dari berlangsungnya kegiatan manasik haji. Untuk meningkatkan kualitas pemahaman materi bagi calon jamaah haji khususnya untuk calon jamaah haji lansia, KUA Pekalongan memberikan pelayanan bimbingan manasik dengan kualitas pembimbing yang berkompeten di bidang haji.

[4] Wawancara dengan bapak Drs.H. Azkur, Kepala KUA Lampung Timur, pada 15 Mei 2022

Pembimbing untuk praktek manasik di KUA Pekalongan adalah beberapa pembimbing yang sudah cakap dan ahli dalam bidang pelaksanaan manasik haji. Kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia juga mempunyai arti penting dalam kegiatan manasik, seperti ruang lokal/aula sebagai tempat pembelajaran berlangsung, maket mini perjalanan haji, alat pengeras suara, papan tulis, laptop, infokus, tempat melakukan praktik manasik haji atau setidaknya ada alat peraga yang dapat menggairahkan jamaah. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan membuat jamaah bimbingan ibadah haji lebih terfokus dan bersemangat mengikuti kegiatan manasik haji.

Berikut adalah daftar nama pembimbing manasik di KUA Pekalongan Lampung Timur:

Tabel 4.2
Pembimbing Manasik di KUA Pekalongan

No	Nama	L/P
1	Drs. H. Karwito M. Iswandi MM	L
2	H. Lukman Faruq, S.Ag, M.Pd.I	L
3	Drs. H. Sutrisno, M.pd	L
4	H. Ahmad Tsauban, S.Ag	L
5	H. Liwon, S.Ag, M. Pd.I	L
6	H. Solihin Panji, S.Th.I M.Sy	L
7	H. Muhammad Imam Romli	L

2. Materi Bimbingan Manasik Haji

Materi bimbingan manasik perlu disusun dan dipilih dengan tepat agar membantu calon jamaah, khususnya calon jamaah haji lansia agar mudah untuk memahami setiap materi yang akan disampaikan oleh setiap narasumber saat manasik.

Berikut adalah tabel bimbingan manasik di KUA Pekalongan Lampung Timur:

Tabel 4.3
Bimbingan Manasik di KUA Pekalongan

No	Nama	Materi Manasik
1	Drs. H. Karwito M. Iswandi MM	1.Tata cara pelaksanaan haji 2. Niat dan bacaan Talbiyah dan Thawaf 3. Sai dan Tahalul
2	H. Lukman Faruq, S.Ag, M.Pd.I	1. Praktek niat dan sholat sunah ihram 2. Praktek memakai pakaian ihram
3	Drs. H. Sutrisno, M.pd	1. Wukuf di arafah 2. Mabit di musdalifah
4	H. Ahmad Tsauban, S.Ag	1. Pelaksanaan sholat arbain 2. Pelaksanaan ziarah di Mekkah
5	H. Liwon, S.Ag, M. Pd.I	1. Pemutaran video manasik haji 2. Penjelasan permasalahan calon jamaah
6	H. Solihin Panji, S.Th.I M.Sy	1. Hikmah menunaikan ibadah haji 2. Adat istiadat dan kebudayaan Arab
7	H. Muhammad Imam Romli	1. Praktek memakai ihram 2. Praktek melontar jumroh

Dalam memberikan materi manasik, terdapat beberapa metode penyampaian materi yang KUA Pekalongan Lampung Timur berikan, yaitu diantaranya:

a. Ceramah

Fokus utama pada metode ini adalah menyampaikan materi manasik haji pada para jamaah dengan satu arah, dari pembimbing manasik kepada peserta jamaah manasik.

b. Sesi tanya jawab

Dalam metode ini, dilakukan komunikaasi dua arah. Yaitu dari pembimbing manasik dengan para peserta manasik dipersilahkan untuk

bertanya dan menjawab mengenai materi manasik yang belum dipahami secara jelas.

c. Praktek Lapangan

Penyampaian dengan metode ini, artinya para jamaah langsung mempraktekkan materi-materi yang telah diberikan oleh pembimbing manasik yaitu berupa rangkaian kegiatan ibadah haji.

3. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji

Semakin baik penyampaian materi oleh pembimbing terhadap jamaah, maka semakin besar keberhasilan dalam bimbingan terwujud. Bimbingan manasik haji dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta materi bimbingan bisa di pahami oleh jamaah khususnya jamaah lansia, maka pembimbing di haruskan memiliki kemampuan yang berkaitan dengan ibadah haji secara baik. Praktek merupakan upaya untuk memberikan kemampuan kepada calon jamaah haji untuk mendapatkan pengalaman lapangan secara langsung.

Berikut ini tabel kegiatan praktek pelatihan manasik haji KUA Pekalongan Lampung Timur:

Tabel 4.4
Kegiatan Praktek Pelatihan Manasik Haji KUA Pekalongan

No	Waktu	Materi	Pembimbing	Moderator
1	08.00-09.00	Pembukaan	Panitia	-
			Drs. H. Karwito M. Iswandi MM	
	09.00-12.00	Hukum dan ketentuam manasik		Minaryo, S.E.I
	12.00-12.30	ISTIRAHAT		

No	Waktu	Materi	Pembimbing	Moderator
	12.30-14.30	Tata cara pelaksanaan haji		
2	07.30-09.30	Miqot, pakaian ihrom, sholat sunnah ihrom, bacaan talbiyah	Drs. H. Karwito M. Iswandi MM	Arif Amiludin, S.H.I
	09.30-09.45	ISTIRAHAT		
	09.45-11.45	Sai dan tahalul, macam-macam dam, dan larangan-larangan saat ihram		
3	07.30-09.30	Praktek memakai pakaian ihrom, praktek niat dan sholat sunah ihram	H. Lukman Faruq, S.Ag, M.Pd.I	Arif Amiludin, S.H.I
	09.30-09.45	ISTIRAHAT		
	09.45-11.45	Praktek Thawaf, sai dan tahalul		
4	07.30-09.30	Ihrom, wuquf di arafah, mabid di musdalifah dan mina	Drs. H. Sutrisno, M.pd	Elvina Erpiana
	09.30-09.45	ISTIRAHAT		
	09.45-11.45	Melontar jumroh, thawaf ifadah, nafar		
5	07.30-09.30	Pelaksanaan sholat arbain dan hikmahnya	H. Ahmad Tsauban, S.Ag	Jumiati
	09.30-09.45	ISTIRAHAT		
	09.45-11.45	Pelaksanaan ziarah di mekkah dan madinah		
6	07.30-09.30	Pemutaran video manasik haji	H. Liwon, S.Ag, M. Pd.I	Elvina Erpiana
	09.30-09.45	ISTIRAHAT		
	09.45-11.45	Penjelasan permasalahan		

No	Waktu	Materi	Pembimbing	Moderator
		yang dihadapi calon jamaah haji		
7	07.30-09.30	Hikmah menunaikan ibadah haji	H. Solihin Panji, S.Th.I M.Sy	Minaryo, S.E.I
	09.30-09.45	ISTIRAHAT		
	09.45-11.45	Adat istiadat dan budaya arab sudi		
8	07.30-09.30	Praktek memakai ihrom, wukuf, dan mabid di musdalifah dan mina	H. Muhammad Imam Romli	Jumiati
	09.30-09.45	ISTIRAHAT		
	09.45-11.45	Praktek melontar jumroh, tawaf ifadah dan tahalul		
		Penutupan	Panitia	-

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan manasik, pihak KUA Pekalongan memberikan pelayanan yang optimal guna meningkatkan pemahaman calon jamaah haji khususnya calon jamaah lansia, seperti:

a. Buku manasik haji yang telah dibagikan lebih awal,
b. Lcd proyektor dan soundsistem, agar memudahkan proses penyampaian materi manasik haji kepada para calon jamaah haji
c. Memberikan materi-materi manasik dengan variasi visual seperti menampilakan foto dan video yang berkaitan dengan materi manasik, agar memudahkan para calon jamaah untuk memahami.
d. Pembimbing manasik yang berkompeten dan memiliki sifat sabar dan ikhlas saat memberikan pemahaman materi kepada para calon jamaah haji, khususnya calon jamaah haji lansia.

C. Pemahaman Calon Jamaah Haji Lansia Terhadap Ibadah Haji

1. Gambaran Umum Peserta Bimbingan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian berupa pemahaman calon jamaah haji lansia terhadap ibadah haji peneliti perlu menunjukkan bahwa peserta bimbingan manasik haji pada tahun 2019, data menuunjukan bahwa peserta bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur berjumlah 27 peserta, dengan klasifikasi berdasarkan usia sebagai berikut.

Tabel 4.5
Jumlah Peserta Manasik Haji di KUA Pekalongan

No	Usia	Jumlah
1	≤40-45	3
2	45-50	5
3	50-55	4
4	55-60	7
5	60-≥70	8
Jumlah		27

Berdasarkan table di atas mengenai usia calon jamaah haji, menunjukan bahwa usia tertinggi peserta bimbingan manasik haji di KUA Pekalongan berusia 60->70 dengan jumlah 8 calon jamaah haji, yang termasuk dalam kategori calon jamaah haji lansia.

2. Pemahaman Calon Jamaah Haji Lansia

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui lalu di ingat, maka dapat diartikan pemahaman calon jamaah haji lansia terhadap ibadah haji adalah

kemampuan calon jamaah lansia untuk mengerti tentang manasik ibadah haji setelah manasik ibadah haji di ketahui dan diingat.

a. Pemahaman Calon Jamaah Haji Lansia Sebelum Mengikuti Bimbingan Manasik Ibadah Haji Di KUA Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Calon jamaah haji KUA Pekalongan masih mengerti ibadah haji lebih ke sifat subtansifnya belum merambah ke aplikatifnya baik teori atau pun prakteknya di karenakan pemahaman jamaah yang memilki latar belakang yang cukup beragam baik pendidikan ataupun usia dan di mana ibadah haji juga hanya di pahami sebagai subtantif saja belum bagaimana cara mengapliaksinya ketika sebelum mengikuti bimbingan manasik haji. Seperti yang di ungkapkan oleh beberapa jamaah KUA Pekalongan Lampung Timur sebagai berikut: [5]

1) Bapak Tukidi, Usia 62 tahun

"Sebelum ikut bimbingan manasik haji, saya taunya hanya istilah istilah umumnya saja seperti sai, tawaf, wukuf dan lempar jumrah, saya juga khawatir tidak bisa memakai kain ihram, saya takut sewaktu waktu kain lepas saat melaksanakan ibadah haji."[6]

2) Bapak Setio Widodo, Usia 65 tahun

"Sepengetahuan saya, ibadah haji ibadah yang wajib dilaksanakan bagi yang mampu, tapi untuk amalan amalan dan

[5] Dokumentasi KUA Pekalongan Lampung Timur

[6] Tukidi, Wawancara, Calon Jamaah Haji Lansia KUA Pekalongan Lampung Timur Pada 23 Maret 2022

runtutan ibadahnya saya belum mengetahui nya secara baik, kalau teori-teori saja saya kurang paham karena sudah mulai pikun."[7]

3) Ibu Sriminarti, Usia 60 tahun

"Secara pribadi saya masih bingung soal istilah-istilah yang ada pada ibadah haji, misalnya saja istilah sederhana seperti miqat, dan saya saya juga belum terlalu paham mengenai pelaksanaan runtutan yang ada pada ibadah haji. [8]

4) Ibu Juairiah, Usia 60 tahun

"Dulu belum begitu paham soal ibadah haji, gimana runtutannya, doa-doanya, dan juga larangan –larangan saat melaksanakan ibadah haji itu sendiri apa saja saya belum paham."[9]

5) Bapak Pujiyanto, Usia 63 tahun

"Ketika belum mengikuti bimbingan manasik haji, pengetahuan saya seputar ibadah haji masih terbatas, belum tahu arti istilah –istilah yang ada pada ibadah haji secara jelas bagaimana proses pelaksanaanya juga saya belum paham."[10]

6) Bapak M. Kholok Usia 63 tahun

"kalau sebelum mengikuti bimbingan ibadah haji itu ya rukun Islam yang ke 5, ibadah haji juga ibadah wajib bagi yang

---

[7] Setio Widodo, Wawancara, Calon Jamaah Haji Lansia KUA Pekalongan Lampung Timur Pada 23 Maret 2022

[8] Sriminarti, Wawancara, Calon Jamaah Haji Lansia KUA Pekalongan Lampung Timur Pada 25 Maret 2022

[9] Juairiah, Wawancara, Calon Jamaah Haji Lansia KUA Pekalongan Lampung Timur Pada 10 April 2022

[10] Pujiyanto, Wawancara, Calon Jamaah Haji Lansia KUA Pekalongan Lampung Timur Pada 10 April 2022

mampu, setau saya dulu haji ya tawaf, sai, wukuf dan motong rambut itu."[11]

7) Bapak Kusairi Usia 61 tahun

"Sebelum ikut manasik bapak paling taunya haji ya ibadah ke mekkah selama 40 hari, banyak rangkaian kegiatan ibadahnya, dan juga pasti ada larangan larangan yang mesti dipatuhi, tapi untuk rincian pelaksanaanya bapak belum terlalu tau."[12]

8) Ibu Sukarni Usia 66 tahun

"kalau dulu ya ibu tau haji ya dari ngaji-ngaji, ibadah haji itu ya yang sering di bahaskan passti tawaf, sa'I, wukuf, melepar jumrah, dan tahalul yang potong rambut, ada lagi dam. dam itu setahu ibu membayar denda karena melanggar ketentuan dalam ibadah haji itu sendiri"[13]

b. Pemahaman Calon Jamaah Haji Lansia Setelah Mengikuti Bimbingan Manasik Ibadah Haji Di KUA Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji pembimbing memaparkan materi kepada jamaah dengan berbagai metode seperti ceramah dan di berikan gambaran atau contoh seperti video foto yang di sampaikan kepada jamaah dan di akhir setiap kali bimbingan di berikan

---

[11] M. Kholok, Wawancara, Calon Jamaah Haji Lansia KUA Pekalongan Lampung Timur Pada 22 Mei 2022

[12] Kusairi, Wawancara, Calon Jamaah Haji Lansia KUA Pekalongan Lampung Timur Pada 22 Mei 2022

[13] Sukarni, Wawancara, Calon Jamaah Haji Lansia KUA Pekalongan Lampung Timur Pada 22 Mei 2022

evaluasi pemahaman materi berupa tanya jawab terhadap jamaah dan pembimbing. Dari pelaksanaan bimbingan yang telah dilaksanakan maka di harapkan jamaah dapat memahami ibadah haji secara baik sehingga nantinya jamaah dapat melaksanakan ibadah haji dengan sempurna dan menjadi haji yang mabrur.

Bimbingan manasik haji pada KUA Pekalongan Lampung Timur di laksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dan di dalamnya terdapat pemaparan materi mansik haji hal ini di upayakan agar jamaah haji dapat mengerti dan memahami ibadah haji secara keseluruhan.

Setelah melaksanakan bimbingan manasik haji yang di laksanakan oleh KUA Pekalonggan Lampung Timur, bahwasanya calon jamaah lansia terdapat peningkatan pemahaman terhadap ibadah haji dari yang sebelumnya hanya memahami ibadah haji secara subtantif namun setelah mengikuti bimbingan mansik haji jamaah mulai memahami secara aplikatif. Seperti yang di ungkapkan oleh beberapa jamaah KUA Pekalongan Lampung Timur sebagai berikut:

1) Bapak Tukidi, Usia 62 tahun

   "setelah saya ikut bimbingan manasik sekitar 4 kali pertemuan, ya saya mulai paham dengan rangkaian ibadah haji. Karena pada saat bimbingan manasik praktek langsung bagaimana proses pada saat ibadah haji. Terutama praktek tentang memakai kain

ihram dengan benar."[14] Berdasarkan teori indikator pemahaman, tingkat pemahaman beliau termasuk kedalam tingkat menyimpulkan.

2) Bapak Setio Widodo, Usia 65 tahun

"Ilmu saya makin bertambah setelah ikut bimbingan manasik, saya bisa tanya langsung pada pemateri apabila masih terdapat materi- materi haji yang belum saya pahami, dan juga saat praktek langsung mengenai runtutan haji, pembimbing menjelaskan dengan baik dan mudah dipahami bagi jamaah yang sudah tua seperti saya."[15]

3) Ibu Sriminarti, Usia 60 tahun

"Tentu pemahaman saya bertambah setelah ikut manasik, karena pembimbing memaparkan materi-materi dengan jelas. Dan juga pada akhir penyampaian materi terdapat sesi tanya jawab bagi jamaah yang belum paham mengenai materi haji."[16]

4) Ibu Juairiah, Usia 60 tahun

"saya sudah mulai paham larangan –larangan yang ada pada saat melaksanakan ibadah haji, dan juga istilah-istilah yang ada pada ibadah haji saya juga mulai paham, seperti misalnya apa itu lempar jumrah ula, wustha, dan juga aqabah."[17] Berdasarkan teori indikator pemahaman, tingkat pemahaman beliau termasuk kedalam tingkat menerjemahkan.

---

[14] Tukidi, Wawancara, Calon Jamaah Haji Lansia KUA Pekalongan Lampung Timur Pada 23 Maret 2022

[15] Setio Widodo, Wawancara, Calon Jamaah Haji Lansia KUA Pekalongan Lampung Timur Pada 23 Maret 2022

[16] Sriminarti, Wawancara, Calon Jamaah Haji Lansia KUA Pekalongan Lampung Timur Pada 25 Maret 2022

[17] Juairiah, Wawancara, Calon Jamaah Haji Lansia KUA Pekalongan Lampung Timur Pada 10 April 2022

5) Bapak Pujiyanto, Usia 63 tahun

"Setelah ikut bimbingan manasik yang keempat di KUA pekalongan, pengetahuan saya tentang ibadah haji alhamdulilah bertambah, sekarang kalo ditanya tentang Haji ya sudah bisa menjelaskan sedikit-sedikit, sudah mulai paham tentang istilah istilah yang ada pada ibadah haji, ya walaupun masih kurang sedikit-sedikitt ya maklum karena faktor usia."[18]

6) Bapak M. Kholok Usia 63 tahun

"Sedikit-sedikit udah mulai paham ibadah haji, ikut bimbingan manasik 8 kali di KUA Pekalongan, kalu pun masih ada hal yang mengganjal bisa langsung ditanyakan pada pematerinya."[19]

7) Bapak Kusairi Usia 61 tahun

"Rangkaian ibadah hajinya dijelasin secara rinci oleh pematerinya, juga ada praktek langsungnya jadi mudah dipahami sama jamaah yang udah berumur seperti bapak."[20]

8) Ibu Sukarni Usia 66 tahun

"setelah ibu mengikuti bimbingan manasik haji di KUA Pekalongan, ibu mulai mengerti tentang rukun haji, cara melakukan tawaf, sa'I, lempar jumrah, wukuf di arafah itu seperti apa dan kita harus memperbanyak doa ketika wukuf, dianjurkan untuk mengambil

---

[18] Pujiyanto, Wawancara, Calon Jamaah Haji Lansia KUA Pekalongan Lampung Timur Pada 10 April 2022

[19] M.Kholok, Wawancara, Calon Jamaah Haji Lansia KUA Pekalongan Lampung Timur Pada 22 Mei 2022

[20] Kusairi, Wawancara, Calon Jamaah Haji Lansia KUA Pekalongan Lampung Timur Pada 22 Mei 2022

arba'in di masjid Nabawi, dan juga larangan-larangan yang ada ketika berihram"[21] Berdasarkan teori indikator pemahaman, tingkat pemahaman beliau termasuk kedalam tingkat menafsirkan.

c. Perbedaan Pemahaman Calon Jamaah Haji Yang Masih Muda Dengan Jamaah Haji Lansia KUA Pekalongan

Tingkat pemahaman materi pada calon jamaah haji yang masih muda dengan calon jamaah haji yang sudah lansia tentu berbeda, hal ini di sebabkan karena Pada lansia terjadi perubahan-perubahan fungsi indera, kemampuan motorik dan mental. Tentu hal ini akan mempengaruhi proses pemahaman dan mengikuti runtutan kegiatan saat diberikan materi tentang bimbingan manasik haji. Sedangkan pada calon jamaah haji yang masih muda, belum mengalami perubahan-perubahan pada fungsi indera sehingga masih baik dalam memahami materi saat bimbingan manasik haji baik berupa teori-teori maupun praktek secara langsung. Kebugaran jasmani juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pemahaman jamaah. Calon jamaah lansia akan mudah letih saat melaksanakan praktek ibadah haji pada bimbingan manasik terlebih jika cuaca pada saat melaksanakan manasik panas.

Perbandingan pemahaman materi antara jamaah yang masih muda dengan jamaah lansia dapat dilihat pada tabel berikut: [22]

---

[21] Sukarni, Wawancara, Calon Jamaah Haji Lansia KUA Pekalongan Lampung Timur Pada 22 Mei 2022

[22] H. Muhammad Imam Romli, Wawancara, Pembimbing manasik KUA Pekalongan Lampung Timur Pada 22 Mei 2022

Tabel 4.6
Perbandingan Pemahaman Materi Antara Jamaah Muda dengan Jamaah Lansia

No	Pemahaman Materi	Jamaah Muda	Jamaah Lansia
1	Memakai kain ihram	Lebih cepat paham langkah-langkah memakai kain ihram	Kesulitan saat praktek mengenakan kain ihram, lupa urutan langkah memakainya
2	Lempar jumroh	Paham macam-macam lempar jumroh dan tata cara pelaksanaannya	Sulit membedakan macam-macam lempar jumroh dan tata cara pelaksanaannya
3	Praktek Sa'i	Kondisi tubuh masih prima serta mudah memahami bacaan saat sa'i.	Mudah letih, dan masih bingung bacaan saat sa'i
4	Praktek Thawaf	Lebih mudah menghafal sudut tertentu di kabah untuk memulai/mengakhiri bacaan thawaf	Masih sulit memahami sudut tertentu di kabah untuk mulai/mengakhiri bacaan thawaf

D. Analisis Pelayanan Bimbingan Manasik Haji dan Pemahaman Calon Jamaah Haji Lansia di KUA Pekalongan Lampun Timur

Berdasarkan penelitian dan pengamatan dengan proses wawancara, dan mengumpulkan data data dari pihak yang bersangkutan, peneliti membuat analis mengenai pelayanan bimbingan mansik haji dan pemahaman calon jamaah lansia di KUA Pekalongan Lampung Timur. Sebagaimana diketahui bahwa pelayanan yang diterapkan di KUA Pekalongan sudah terlaksana dengan baik. Serta pemahaman calon jamaah haji lansia mengenai materi bimbingan manasik di KUA Pekalongan Lampung Timur juga mengalami peningkatan dari sebelum mengikuti bimbingan manasik dengan sesudah mengikuti bimbingan manasik di KUA Pekalongan Lampung Timur.

1. Pelayanan Bimbingan Manasik yang Diberikan oleh KUA Pekalongan Lampung Timur

Berkaitan dengan teori-teori mengenai kualitas pelayanan yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, peneliti setuju dengan ciri-ciri dan standar pelayanan untuk menilai kualitas pelayanan yaitu Bertanggung jawab, Prosedur pelayanan, Mampu berkomunikasi serta melayani dengan cepat dan tepat, dan tersedia sarana dan prasarana yang baik.

a. Bertanggung jawab

KUA Pekalongan Lampung Timur memberikan pelayanan bimbingan manasik haji dengan penuh tanggung jawab dalam upaya meningkatkan kualitas pemahaman bagi jamaah yaitu dengan menerapkan pembimbing yang berkompeten untuk menunjang penyampaian materi kepada jamaah, melihat dari latar belakang jamaah yaitu usia jamaah. pembimbing yang berkompeten di bidang haji bertujuan untuk meningkatkan kualitas, integritas, dan kreatifitas pembimbing manasik haji agar mampu melakukan akualitas potensi diri dan tugasnya dalam rangka meningkatkan pemahaman calon jamaah haji lansia terhadap materi manasik yang disampaikan oleh pembimbing.

Dalam teori kualitas pelayanan, maka menetapkan pembimbing manasik yang berkompeten masuk dalam ciri-ciri dan standar pelayanan yaitu Bertanggung jawab, karena menetapkan pembimbing manasik yang berkompeten merupakan suatu tindakan yang mengupayakan

memberikan pelayanan bimbingan manasik yang baik kepada para calon jamaah haji.

b. Prosedur pelayanan

Dalam memberikan pelayanan bimbingan manasik, KUA Pekalongan Lampung Timur juga melaksanakan prosedur pelayanan dengan baik yang sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan oleh dirjen penyelenggara haji dan umroh. diantaranya yaitu pendataan jumlah jamaah haji di tingkat kecamatan, pembentukan panitia pelaksana, pendaftran peserta manasik haji, penyimpanan dan pengarsipan data calon jamaah haji yang mengikuti bimbingan manasik haji. KUA Pekalongan memberikan pelayanan manasik sesuai dengan SOP yang berlaku. .

Memberikan pelayanan manasik sesuai dengan SOP yang berlaku masuk dalam teori kualitas pelayanan yaitu prosedur pelayanan, karena memberikan bentuk pelayanan yang maksimal untuk melayani jamaah yang akan melakasanakan bimbinagan manasik.

c. Berkomunikasi serta melayani dengan cepat dan tepat

Dalam memeberikan pelayanan bimbingan manasik, pegawai di KUA Pekalongan Lampung Timur diwajibkan mampu untuk berkomunikasi dengan baik dengan para jamaah, khususnya bagi pembimbing manasik. dan juga mampu memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat untuk meneyelenggarakan praktik manasik haji yang di lakukan dengan metode langsung dan berkelompok, sebanyak 8 kali

pertemuan. yang di mana apabila dalam penyampaian materinya dirasa kurang oleh jamaah maka jamaah dapat bertanya kepada pembimbing secara privat khususnya bagi calon jamaah lansia yang sudah mulai terganggu ingatannya atau pikun.

Berdasarkan hal tersebut, pelayanan bimbingan mansik yang diberikan oleh KUA Pekalongan Lampung Timur juga memiliki ciri dan standar pelayanan yaitu berkomunikasi serta melayani dengan cepat dan tepat ditandai dengan diadakannya bimbingan manasik sebanyak 8 kali pertemuan, tentu akan menjamin meningkatnya pemahaman pada jamaah khususnya untuk jamaah lansia serta memberikan bukti langsung pemahaman dari hasil mengikuti bimbingan manasik haji.

d. Sarana dan Prasarana

Di KUA Pekalongan, menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya pelaksanaan bimbingan manasik haji. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti, tersedia miniatur ka’bah untuk praktek pelaksanaan manasik, lcd proyektor dan soundsistem agar memudahkan proses penyampaian materi manasik haji kepada para calon jamaah haji yang akan melaksanakan manasik.

Sarana dan prasarana yang ada di KUA Pekalongan juga termasuk dalam ciri dan standar pelayanan yang dimaksudkan untuk menunjang dan meningkatan pemahaman calon jamaah haji saat melaksanakan bimbingan manasik.

2. Pemahaman Calon Jamaah Haji Lansia di KUA Pekalongan Lampung Timur

Pemahaman calon jamaah lansia terhadap materi bimbingan manasik haji, hasil yang didapatkan adalah adanya peningkatan pemahaman jamaah khususnya calon jamaah lansia terhadap materi manasik ibadah haji, meskipun pada lansia terdapat banyak perubahan dan problematika fungsi indera seperti pendengaran, pengelihatan, kekuatan fisik dan mental, serta ingatan. Berkaitan dengan teori-teori mengenai pemahaman yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti setuju dengan teori tentang indikator untuk menilai tingkat pemahaman yaitu menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan

a. Menerjemahkan

Setelah mengikuti bimbingan manasik di KUA Pekalongan Lampung Timur, pemahaman materi manasik calon jamaah haji lansia mengalami peningkatan. Para calon jamaah lansia dapat menerjemahkan kata atau istilah yang ada di dalam ibadah haji seperti ihram, miqat, mabit, wukuf dan sebagainya pada materi materi manasik yang telah di sampaikan oleh pembimbing pada saat manasik. Namun masih ada beberapa jamaah lansia yang masih sedikit kesulitan saat akan menerjemahkan atau mengartikan kata atau istilah dalam ibadah haji karena para jamaah lansia sudah mulai menurun fungsi inderanya seperti mulai berkurang kemampuan lafal saat berbicara dan mulai

berkurang fungsi ingatannya, tetapi pembimbing manasik dapat menyikapinya dengan baik.

b. Menafsirkan

Para calon jamaah haji lansia setelah mengikuti bimbingan manasik haji mampu menafsirkan atau menjelaskan arti yang kurang jelas dalam amalan-amalan yang ada pada ibadah haji dengan baik. Seperti kapan waktu mabit di mina dan musdalifah dan amalan apa saja yang harus dilaksanakan saat mabit, dan macam macam lempar jumroh dan waktunya. Calon jamaah lansia juga memahami larangan atau hal-hal yang diharamkan pada saat ibadah haji. Dan juga barang apa saja yang boleh dan yang tidak boleh dibawa pada saat melaksanakan ibadah haji. Peran pembimbing manasik yang berkompeten dan juga sabar saat memberikan penjelasan materi kepada jamaah lansia sangat dibutuhkan, karena pada lansia fungsi pendengaran, pengelihatan, dan ingatan sudah mulai menurun.

c. Menyimpulkan

Setelah memperoleh materi pada saat bimbingan manasik, para calon jamaah lansia mampu untuk menyimpulkan pemahaman materi-materi inti dalam manasik secara ringkas, padat dan jelas untuk mudah mengingatnya, dengan cara praktek langsung pada saat bimbingan manasik. Seperti praktek memakai pakaian ihram, thawaf (mengelilingi ka’bah sebanyak 7 kali), sai, dan lempar jumroh. Namun pada saat proses praktek manasik calon jamaah lansia mudah kelelahan, hal ini

karena faktor menurunnya kekuatan fisik pada lansia. Sebagai bentuk antisipasi hal tersebut pihak KUA Pekalongan Lampung Timur menyelenggarakan praktek manasik pada waktu pagi hari untuk mencegah terjadinya kelelahan pada calon jamaah haji lansia.

Berdasarkan dari analisis yang telah peneliti lakukan tersebut, bahwa penerapan pelayanan bimbingan mansik haji yang telah diberikan oleh KUA Pekalongan Lampung Timur semua dapat dilaksanakan dengan baik yang sesuai dengan teori ciri-ciri dan standar pelayanan. Hampir semuanya dapat diterapkan kepada jamaah khususnya pelayanan manasik terhadap jamaah lansia. Kemudian untuk tingkat pemahaman calon jamaah lansia mengalami peningkatan yang signifikan. Pengaruh dari berkurangnya fungsi indra,fisik, serta ingatan yang ada pada jamaah lansia dapat diatasi secara baik oleh pegawai serta pembimbing yang ada di KUA Pekalongan, Lampung Timur pada saat pemberian materi manasik haji.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan fakta dan data yang peneliti lakukan mengenai pelayanan bimbingan manasik haji dan pemahaman calon jamaah haji lansia di KUA Pekalongan Lampung Timur, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelayanan bimbingan manasik di KUA Pekalongan dilakukan secara optimal dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Agama pada pedoman pelaksanaan bimbingan manasik haji. Bentuk pelayanan bimbingan manasik haji yang diberikan oleh KUA Pekalongan Lampung Timur seperti, menetapkan pembimbing manasik yang berkompeten, Memberikan materi-materi manasik yang mudah dipahami khususnya bagi calon jamaah haji lansia, dan melaksanakan bimbingan manasik sebanyak 8 kali pertemuan. Hasil dari pelayanan bimbingan manasik yang optimal yaitu adanya peningkatan pemahaman calon jamaah haji khususnya calon jamaah haji lansia. Sebagaimana teori teori indikator pemahaman yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

B. Saran

Setelah penelitian dan analisis serta di tarik suatu kesimpulan, maka peneliti memberikan sedikit saran pada KUA Pekalongan Lampung Timur yaitu:

1. Dalam pemberian materi manasik haji pada calon jamaah haji, khususnya pada calon jamaah lansia, harus disesuaikan. Maksudnya pembimbing materi tidak bisa terlalu cepat saat menyampaikan materi manasik, hal ini karena fungsi alat indera pada calon jmaah lansia sudah mulai berkurang, sehingga seringkali materi yang sudah pernah dijelaskan oleh pembimbing masih ditanyakan kembali.
2. Selalu memberikan pelayanan bimbingan manasik yang baik terhadap calon jamaah haji, sehingga dapat meningkatkan pemahaman calon jamaah haji, terutama untuk calon jamaah haji lansia.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variable lain sehingga dapat meningkatkan pelayanan bimbingan manasik haji.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Ali. *Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Urusan Agama*. Uin Suska Riau: 2019.

Akmadi. *Permasalahan Usia Lanjut*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Al Kahlawi, Ablah Muhammad. *Buku Induk Haji & Umroh Untuk Wanita*. Jakarta: Zaman, 2009.

Al Munawar, Said Agil Husin dan Abdul Halim. *Fiqih Haji: Menuntun Jamaah Mencapai Haji Mabrur*. Ciputat: Ciputat Press, 2003.

Anshar, Zakaria. *Mengolah Haji Dengan Hati: Jejak dan Aksi Manajemen Slamet Riyanto*. Jakarta: Dirjen Penyelenggaraan Haji Dan Umroh Kementerian Agama

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Ashafa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum.* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Azizah & Lilik Ma'rifatul. *Keperawatan lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas. *Fiqih Ibadah.* Jakarta: Amzah, 2009

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif.* Cet.1. Jakarta: Kencana, 2007.

Direktorat Jendral Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh. *Tuntunan Manasik haji & Umroh*. Jakarta: Kementerian Agama RI 2014.

Fatoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusun Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

Hadi, Mahmud. *Strategi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji. KbihBina Umat Kota Yogyakarta*. Yogyakarta. Universitas Islam Negri Yogyakarta, 2017.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Hamid, Noor. "*Manajemen Bimbingan Haji Dan Umroh*". Yogyakarta: Semesta angkasa, 2020.

Hamid, Noor. *Manajemen haji dan umrah: Mengelola Perjalanan Tamu Allah ke Tanah Suci.* Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020.

Harahap, Sumuran. *Kamus Istilah Haji & Umroh*. Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, 2008.

Imam, Syaukani. *Kepuasan Jamaah Haji Terhadap Kualitas Penyelenggara Ibadah Haji Tahun 1430 H/2009 M*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011.

Japeri. "*Pengaruh Prediket Haji Mabrur Terhadap Motivasi Manasik Calon Jamaah Haji*". Jurnal Kajian Ekonomi Islam 2. No.1/2017.

Jaya, Erwin. *Manajemen Pelayanan Manasik Haji Pada KBIH Syekh Yusuf di Kabupaten Gowa*. Skripsi: UIN Alauddin Makasar, 2016

Lukman, Sampara. *Manajemen Kualitas Pelayanan*. Jakarta: STIA LAN Press, 2000.

Mangkuto,Djufri M. *Panduan Praktis manasik HajiSesuai Sunnah Rasulullah saw*. Jakarta: Cet: III. Sinar Grafika Offset, 2009.

Maryam. *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*. jakarta: Salemba Medika, 2008.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Nidjam, Achmad dan Alatif Hanan. *Manajemen Haji: Studi Kasus dan Telaah Implementasi Knowledge workers*. Jakarta. Nizam Press, 2009.

Noor, Muhammad. "*Haji Dan Umrah*". Jurnal Humaniora dan Teknolog 4. No. 1/Oktober 2018.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Purwanto, N. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Putuhena, Shaleh. *Historiografi Haji Indonesia*. Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007.

Rahmayanti, Nina. *Manajemen Pelayanan Prima*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Ratminto dan Atik Septi Winarsih. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Rokhmad, Ali dan Abdul Choliq. *Haji. Transformasi Profetik Menuju ReVolusi Mental*. Jakarta: Media Dakwah, 2015.

Sinambela, Lijan Poltak, dkk. Reformasi Pelayanan Publik. Jakarata: PT Bumi Aksara, 2006.

Sudarmanto. *Kinerja dan Pengembangan kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Sudjana, Nanana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. R & D.* Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukardi. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta 2007.

Syaukani, Imam. *Manajemen Pelayanan Haji Di Indonesia*. Cet 1: Jakarta: CV. Prasasti, 2009.

Triantoro, Renaldi Rio. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Manasik Haji Terhadap Kepuasan Jamaah Haji di KBIH At-Taqwa Kota Tangerang*. Skripsi: UIN Hidayatullah Jakarta, 2020

Wasilatirohmah. *Evaluasi Pelayanan Manasik Haji Pada Kementerian Agama Jakarta Timur*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Wiyanto, Agus. *Manajemen Pelayanan Publik: Peduli. Inklusif. dan Kolaboratif*. Yogyakarta: Gadja Mada University Press.

Zurinal Z dan Aminuddin. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah jakarta, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1503/In.28.1/J/TL.00/05/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI***

Kepada Yth.,
Siti Zulaikha (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	:	**BILLY PRAYOGI**
NPM	:	1804010006
Semester	:	8 (Delapan)
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Manajemen Haji dan Umroh
Judul	:	PELAYANAN BIMBINGAN MANASIK HAJI DAN PEMAHAMAN CALON JAMAAH HAJI LANSIA DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Mei 2022
Ketua Jurusan,

Alva Yenica Nandavita M.E.Sy
NIP 19910617 201903 2 015

OUTLINE SKRIPSI

PELAYANAN BIMBINGAN MANASIK HAJI DAN PEMAHAMAN CALON JAMAAH HAJI LANSIA DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pelayanan
   1. Pengertian Pelayanan

2. Kualitas Pelayanan
3. Ciri-Ciri Pelayanan Yang Baik
4. Standar Pelayanan Minimal
5. Pelayanan Ibadah Haji

B. Pemahaman
1. Pengertian Pemahaman
2. Indikator Pemahaman
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

C. Manasik Haji Jamaah Lanjut Usia
1. Bimbingan Manasik Haji
2. Tujuan Bimbingan Manasik Haji
3. Dasar Hukum Haji
4. Syarat, Rukun, Dan Wajib haji
5. Pembagian Lanjut Usia
6. Perubahan dan Problematika Lanjut Usia

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian
B. Sumber Data
C. Teknik Pengumpulan Data
D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian
1. Sejarah KUA Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur
2. Visi dan Misi KUA Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur
3. Struktur Organisasi KUA Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur

B. Pelayanan Bimbingan Manasik Haji KUA Kec.Pekalongan Kab.Lampung Timur

C. Materi-Materi Bimbingan Manasik KUA Kec.Pekalongan Kab.Lampung Timur

D. Analisis Pelayanan Bimbingan Manasik Haji dan Pemahaman Calon Jamaah Haji Lansia Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

BAB V PENUTUP

A. Penutup

B. Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 2 Juni 2022

Peneliti

Billy Prayogi
NPM. 1804010006

Mengetahui

Pembimbing Skripsi

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag.,M.H
NIP. 197206111998303200l

ALAT PENGUMPUL DATA

PELAYANAN BIMBINGAN MANASIK HAJI DAN PEMAHAMAN CALON JAMAAH HAJI LANSIA DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para narasumber dari pihak KUA, Pembimbing Manasik, dan juga calon jamaah haji lansia untuk memperoleh data yang valid.

1. Pertanyaan Kepada Kepala KUA Kec.Pekalongan Kab.Lampung Timur
   a. Bagaimana sejarah dan perkembangan KUA Kec.Pekalongan Kab.Lampung Timur?
   b. Bagaimana struktur organisasi KUA Kec.Pekalongan Kab.Lampung Timur?
   c. Apa visi dan misi KUA Kec.Pekalongan Kab.Lampung Timur?
   d. Bagaimana pelayanan bimbingan manasik kepada calon jamaah Haji KUA Kec.Pekalongan Kab.Lampung Timur?
   e. Apa kendala yang terjadi ketika pelaksanaan bimbingan manasik calon jamaah haji lansia?

f. Bagaimana Fasilitas yang ada pada KUA Kec.Pekalongan Kab.Lampung Timur?

g. Bagaimana bentuk pelayanan bimbingan manasik yang diberikan KUA Kec.Pekalongan Kab.Lampung Timur untuk meningkatkan pemahaman terhadap calon jamaah Haji lansia?

2. Pertanyaan Kepada Pembimbing Manasik Haji Di KUA Kec.Pekalongan Kab.Lampung Timur

   a. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi pembimbing manasik untuk calon jamaah haji?

   b. Bagaimana sikap dan cara berkomunikasi Bapak/Ibu ketika melayani calon jamaah haji yang sudah lansia?

   c. Bagaimana bentuk pelayanan bimbingan manasik yang Bapak/Ibu berikan untuk meningkatkan pemahaman terhadap calon jamaah Haji lansia?

   d. Apa kendala yang terjadi ketika pelaksanaan bimbingan manasik pada calon jamaah haji lansia?

3. Pertanyaan Kepada Pegawai KUA Kec. Pekalongan Kab. Pekalongan

   a. Sejak kapan Bapak/Ibu bekerja di KUA Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur?

   b. Berapa jumlah calon jamaah haji yang melakukan bimbingan manasik di KUA Kec.Pekalongan Kab. Lampung Timur?

c. Bagaimana bentuk pelayanan bimbingan manasik yang diberikan KUA Kec.Pekalongan Kab.Lampung Timur untuk meningkatkan pemahaman terhadap calon jamaah Haji lansia?

d. Apakah ada pelayanan khusus yang diberikan oleh KUA Kec.Pekalongan Kab.Lampung Timur terhadap calon jamaah haji lansia?

4. Pertanyaan Kepada Calon Jamaah Haji Lansia Di KUA Kec.Pekalongan Kab.Lampung Timur

a. Berapa Usia Bapak/Ibu?

b. Bagaimana pelayanan yang diberikan pegawai KUA Kec.Pekalongan Kab.Lampung Timur ?

c. Bagaimana bimbingan manasik yang diberikan KUA Kec.Pekalongan Kab.Lampung Timur?

d. Apakah Bapak/Ibu merasa ada peningkatan pemahaman materi manasik setelah melakukan bimbingan manasik di KUA Kec.Pekalongan Kab.Lampung Timur?

B. Dokumentasi

a. Data Mengenai KUA Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur (sejarah dan struktur organisasi)

b. Data Mengenai "Pelayanan Bimbingan Manasik Haji dan Pemahaman Calon Jamaah Haji Lansia Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur."

Metro, 02 Juni 2022
Peneliti

Billy Prayogi
NPM. 1804010006

Mengetahui

Pembimbing Skripsi

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag.,M.H
NIP. 197206111998303200 1

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2030/In.28/D.1/TL.01/06/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**BILLY PRAYOGI**
NPM	:	1804010006
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Manajemen Haji dan Umroh

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PEKALONGAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PELAYANAN BIMBINGAN MANASIK HAJI DAN PEMAHAMAN CALON JAMAAH HAJI LANSIA DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 16 Juni 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Drs H. Azwar

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2031/In.28/D.1/TL.00/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN PEKALONGAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2030/In.28/D.1/TL.01/06/2022, tanggal 16 Juni 2022 atas nama saudara:

Nama	:	**BILLY PRAYOGI**
NPM	:	1804010006
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Manajemen Haji dan Umroh

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PEKALONGAN, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PELAYANAN BIMBINGAN MANASIK HAJI DAN PEMAHAMAN CALON JAMAAH HAJI LANSIA DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Juni 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PEKALONGAN
Jln. Pasar Baru Desa Pekalongan Kode Pos. 34191

Nomor : B.162 /KUA.08.07.04/PW.01/ VI /2022 Pekalongan, 16 Juni 2022
Sifat : Biasa
Hal : **IZIN RESEARCH**

Yth. Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umroh
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro
Di-
Tempat

Menindaklanjuti surat Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umroh Nomor: B-2030/In.28/D.1/TL.01/06/2022 perihal Izin Research di KUA Kecamatan Pekalongan atas nama mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **Billy Prayogi**
NPM : 1804010006
Semester : 8(Delapan)
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh IAIN Metro

Telah kami setujui untuk mengadakan Research di lingkungan Kantor Urusan Agama Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Sekripsi dengan judul **"PELAYANAN BIMBINGAN MANASIK HAJI DAN PEMAHAMAN CALON JAMA'AH HAJI LANSIA DI KANTOR URUSAN AGAMA KEC PEKALONGAN KAB LAMPUNG TIMUR"**

Demikian surat ini kami sampaikan dan diucapkan terimakasih.

Pekalongan, 16 Juni 2022
Kepala KUA

Drs. H. Azkur
Nip. 196504101988011001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
IAIN METRO
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1135/In.28/S/U.1/OT.01/08/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: Billy Prayogi
NPM	: 1804010006
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Manajemen Haji dan Umrah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1804010006

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 September 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Billy Prayogi
NPM : 1804010006
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh (MHU)

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Dan Pemahaman Calon Jamaah Haji Lansia Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur**

untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 10%.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 September 2022
Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umroh

Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy.
NIP.199106172019032015

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.idWebsite :www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Billy Prayogi **Fakultas/Jurusan : FEBI/Manajemen Haji Dan Umrah**

NPM : 1804010006 **Semester/TA : VIII/2022**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	5 . 9 . '22	lengkapi unsur-nya - Abstrak → Hasil : Fokus pada pelayanan ? dan pemahaman ? Gaya dan seperti apa ? - Kesimpulan di singkat saja yg itu ctt di dalam.	
	9/9 2022	ACC di munagosah kan	

Dosen Pembimbing,

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag.,M.H
NIP. 1972061119983032001

Mahasiswa Ybs,

Billy Prayogi
NPM. 1804010006

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.idWebsite :www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Billy Prayogi **Fakultas/Jurusan : FEBI/Manajemen Haji Dan Umrah**

NPM : 1804010006 **Semester/TA : VIII/2022**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	11-8-2022	- Teori pemahaman kepatuhan tdk relevan dg kajian - analisis ttg pemahaman gd tdk tidak sama. - analisis pelayanan akan lebih tersa apa bila di kaitkan dg teori yg menyangkut ciri-ciri pelayanan. yg indikator itu tidak umum. - lansia → dalam negeri pemahaman kaitkan dg kondisi lansia - pertanyaan penelitian kan 1. ttg pelayanan 2. Pemahaman } jawab aja ini di kesimpulan.	!

Dosen Pembimbing,

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag.,M.H
NIP. 1972061119983032001

Mahasiswa Ybs,

Billy Prayogi
NPM. 1804010006

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.idWebsite :www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Billy Prayogi
NPM : 1804010006
Fakultas/Jurusan : FEBI/Manajemen Haji Dan Umrah
Semester/TA : VIII/20212

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	4/6 22	- analisisnya mana? Pelayanan kua sudingkan dg teori pelayanan dan ibadah haji. - Pemakaian calon jamaah lansia sudingkan dg teori lansia - Di akhir analisis padukan oleh penulis antara pelayanan dan pemakaian di atas. - Kesimpulan menjawab pertanyaan penelitian.	

Dosen Pembimbing,

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag.,M.H
NIP. 1972061119983032001

Mahasiswa Ybs,

Billy Prayogi
NPM. 1804010006

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.idWebsite :www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Billy Prayogi **Fakultas/Jurusan : FEBI/Manajemen Haji Dan Umrah**

NPM : 1804010006 **Semester/TA : VIII/20212**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	9-6-22	- outline dan APD yg di coret² tdk di sertakan ? - empirikan data. - LBM → deskripsikan secara sistematis, jangan bolak balik, maksi : - manasik haji - pelayan —"— - bimbingan —"— - fakta di lapangan kasus umum, lalu mengerucut pd lansia, lalu masalah² apa yg terjadi di lapangan, baru memerik di teori. - Pertanyaan penelitian perbaiki - lainya di sesuaikan.	

Dosen Pembimbing, Mahasiswa Ybs,

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag.,M.H
NIP. 197206111998303200 1

Billy Prayogi
NPM. 1804010006

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.idWebsite :www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Billy Prayogi **Fakultas/Jurusan : FEBI/Manajemen Haji Dan Umrah**

NPM : 1804010006 **Semester/TA : VIII/2022**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	1/3 '22	- Penulisan referensi di perbaiki, tambahkan perbedaannya. - Bab 2 → tambahkan sub pelajaran yg sejalan dg pelajaran Haji dan Umroh - Bab 3 → di perjelas thp sumber data primer, sekunder, dan narasumber. Lihat ctt.	
	7/3 '22	Acc di seminarkan, lengkapi usul nya	

Dosen Pembimbing,

Siti Zulaikha, S.Ag., MH.
NIP. 197206111998303200 1

Mahasiswa Ybs,

Billy Prayogi
NPM. 1804010006

FOTO DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Billy Prayogi dilahirkan di Desa Yosomulyo, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, pada tanggal 07 Februari 2000 anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sukisno dan Ibu Isyami. Menempuh pendidikan dasar di SDN 8 Metro Pusat lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMPN 10 Metro Pusat lulus pada tahun 2015, lalu pendidikan menengah atas di SMAN 5 Metro Pusat lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di IAIN Metro pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Manajemen Haji dan Umroh.